

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) secara substansi adalah salah satu lembaga pendidikan vokasional yang melatih keterampilan terapan peserta didik untuk menghasilkan lulusan yang siap kerja, berjiwa wirausaha, mampu mengembangkan keunggulan lokal dan dapat bersaing di pasar global. Sistem pendidikan SMK dituntut untuk menghasilkan *learning outcome* yang sesuai dengan kebutuhan kerja (Wagiran, 2008).

Sebagaimana ditegaskan dalam UU Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15 bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih. Dalam Permendiknas No. 23 Tahun (2006) tentang standar kompetensi lulusan dijelaskan pula bahwa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan bidang kejuruannya.

Kurikulum pendidikan kejuruan dirancang khusus untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat menguasai suatu bidang keahlian baik dalam aspek *soft skills* maupun *hard skills* dengan harapan menjadi sumber daya manusia

yang siap memasuki dunia kerja dan terjun langsung dalam kehidupan bermasyarakat dan bersikap sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat.

Tujuan kurikulum pendidikan Sekolah Menengah dijelaskan lebih lanjut oleh (Munadi et al., 2018) yaitu: (1) mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau meluaskan pendidikan dasar; (2) meningkatkan kemampuan peserta didik sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial budaya dan alam sekitarnya; (3) meningkatkan kemampuan peserta didik untuk dapat mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian; (4) menyiapkan peserta didik untuk memasuki lapangan kerja dan mengembangkan sikap profesional.

Keberadaan SMK dalam mempersiapkan tenaga kerja tingkat menengah yang terampil masih perlu ditingkatkan. Rendahnya tingkat pendidikan dan kompetensi memberi kontribusi yang rendah dalam produktivitas kerja dan pada akhirnya akan menciptakan pengangguran baru. Menurut Badan Pusat Statistik (2020) , jumlah pengangguran di Indonesia pada Februari 2020 sebanyak 6 juta orang. Dilihat dari tingkat Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) SMK masih yang paling tinggi diantara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,49 persen dan TPT terendah sebesar 2,64 persen pada tingkat SD ke bawah.

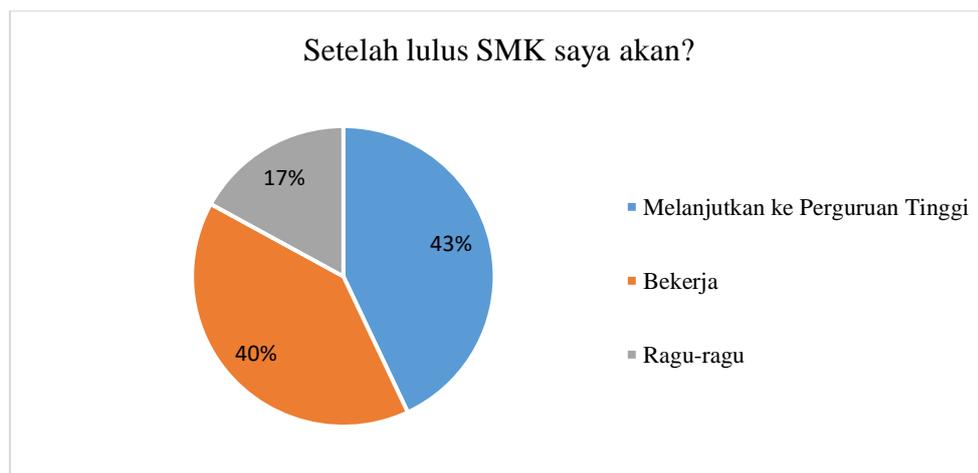
Setahun kemudian tingkat pengangguran di Indonesia mengalami peningkatan. Apabila dibandingkan dengan Februari 2020 yaitu kondisi dimana belum terjadi pandemik Covid-19 di Indonesia, jumlah pengangguran meningkat menjadi 8,75 juta orang. Pada Februari 2021 TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan dengan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 11,45 persen (Badan Pusat Statistik, 2021).

Selanjutnya berdasarkan data BPS (2022) pada Februari 2022, penduduk bekerja masih didominasi oleh tamatan SD ke bawah yaitu sebesar 39,10 persen. Sementara penduduk bekerja tamatan diploma I/II/III dan universitas sebesar 12,60 persen. Angka tersebut dikarenakan lulusan dengan pendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apapun walaupun tidak sesuai dengan bidang keahliannya, sementara lulusan dengan pendidikan lebih tinggi cenderung menerima pekerjaan yang sesuai.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Februari 2022 memiliki pola yang hampir sama dengan Februari 2021. Pada Februari 2022, TPT dari tamatan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih merupakan yang paling tinggi dibandingkan tamatan jenjang pendidikan lainnya yaitu sebesar 10,38 persen. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik selama 3 tahun terakhir menunjukkan bahwa tujuan dari penyelenggaraan pendidikan kejuruan belum tercapai.

Masih tingginya Tingkat Pengangguran Terbuka SMK dibanding tingkat pendidikan lain menunjukkan bahwa lulusan SMK belum siap bekerja dan memenuhi tuntutan lapangan kerja sesuai dengan keahliannya. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesiapan kerja lulusan SMK dan adanya kesenjangan antara keterampilan yang dimiliki oleh lulusan SMK dengan keterampilan yang dibutuhkan di dunia industri serta kurang mampunya SMK dalam mempersiapkan peserta didik SMK untuk memenuhi kebutuhan dunia kerja sesuai dengan tujuan penyelenggaraan pendidikan SMK.

Untuk mengetahui rencana peserta didik SMK setelah lulus, peneliti melakukan observasi awal kepada peserta didik SMK Negeri 3 Depok. Kemudian didapat hasil rencana peserta didik SMK sebagai berikut:



**Gambar I.1 Hasil Observasi Awal**

**Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2023**

Dari hasil observasi awal dapat dinyatakan bahwa sebesar 43 persen setelah lulus SMK akan melanjutkan ke perguruan tinggi dan 40 persen memilih untuk langsung bekerja. Sisanya yaitu sebesar 17 persen masih ragu-ragu memilih memilih bekerja atau melanjutkan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan data tersebut lebih banyak yang memilih untuk melanjutkan ke perguruan tinggi dibandingkan dengan langsung bekerja. Hal ini menunjukkan bahwa masih kurangnya kesiapan kerja peserta didik SMK sehingga lebih memilih untuk belajar lagi di perguruan tinggi.

Beberapa faktor yang diidentifikasi menjadi masalah tidak terserapnya lulusan pendidikan kejuruan, antara lain: (1) informasi yang didapat tidak cukup mendukung untuk memperoleh kerja; (2) industri pada umumnya mencari tenaga kerja yang sudah berpengalaman; (3) banyaknya keluhan dari pihak industri bahwa lulusan SMK tidak memiliki keterampilan yang sesuai, terutama employabilitas untuk dapat bertahan pada berbagai situasi dan kondisi serta perubahan di dunia kerja (Hanafi, 2012).

Keprihatinan besar yang dihadapi oleh dunia kerja saat ini adalah persepsi dan harapan dunia usaha dan dunia industri mendapatkan pekerja yang memiliki employabilitas yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik SMK masih sangat sedikit atau bahkan belum ada sama sekali. Perusahaan membutuhkan tenaga kerja yang kompeten, terlatih dan siap untuk bekerja.

Orang-orang yang siap bekerja mempunyai *employability skills* membantu mereka tetap ada dalam lingkungan kerja. Mereka adalah orang-orang yang harus dapat diandalkan, bertanggung jawab, loyal, dapat memecahkan permasalahan, mempunyai kemampuan sosial dan mampu untuk beradaptasi dengan perubahan yang ada. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Panji et al., 2015) bahwa saat ini lulusan SMK kurang siap untuk bekerja di dunia usaha atau dunia industri karena kurang optimalnya kemampuan dan

pengalaman peserta didik SMK untuk memasuki dunia usaha atau dunia industri.

Dalam observasi awal peneliti juga melakukan wawancara kepada Kepala Program sekaligus pembimbing praktik kerja industri atau prakerin dimana guru tersebut menyatakan bahwa peserta didik dikatakan cukup siap untuk bekerja setelah lulus. Pihak sekolah menjalin kerja sama dengan dunia usaha dan industri dalam pelaksanaan prakerin. Ketika melaksanakan prakerin peserta didik dibebaskan untuk mencari tempat untuk prakerin, akan tetapi sekolah juga menyediakan pilihan tempat prakerin.

Sebelum melaksanakan prakerin pihak sekolah mengadakan pembekalan untuk peserta didik yang akan melaksanakan prakerin. Selain itu, guru pembimbing juga memastikan kecocokan bidang keahlian dengan tempat prakerin. Dengan pembekalan yang diberikan diharapkan peserta didik mempunyai kesiapan kerja setelah mempunyai pengetahuan dan keterampilan tentang dunia kerja.

Berbagai upaya sekolah dalam mendorong dan menyiapkan lulusan yang siap kerja namun kenyataannya peluang kerja yang ada di dunia industri atau usaha sangat minim dan terbatas dan juga menurut data BPS dari tahun ke tahun masih banyak lulusan SMK yang menganggur, maka ini yang membuat perbedaan antara kenyataan yang ada di dunia industri atau usaha dengan kesiapan peserta didik yang ada di SMK. Dimana mereka telah menyatakan kesiapan untuk bekerja dari diri mereka, maka ada beberapa faktor lain yang membuat lulusan SMK menganggur.

Setiap perusahaan mempunyai kriteria tersendiri dalam merekrut pegawai, bahkan dapat dipastikan bahwa setiap perusahaan mempunyai cara tersendiri untuk menyeleksi calon pegawainya untuk mengetahui kesiapan kerja, pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh perusahaan. Bukan hanya lulusan SMK saja yang ikut dalam seleksi, melainkan juga lulusan perguruan tinggi dan pengusaha, sehingga saingan untuk bekerja lulusan SMK sangat tinggi.

Fenomena di atas menunjukkan betapa pentingnya kesiapan kerja peserta didik SMK untuk memasuki dunia industri atau dunia usaha. Kesiapan kerja lulusan memberikan keyakinan dan kepastian untuk peserta didik SMK dalam memilih karirnya. Kesiapan kerja peserta didik bukan hanya didapat dari pengetahuan yang diperoleh dari suatu mata pelajaran kejuruan. Kenyataannya pengetahuan kejuruan belum cukup digunakan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja sehingga diperlukan pengalaman kerja yang nyata dari dunia industri atau usaha melalui praktik kerja industri.

Untuk mengetahui faktor apa saja yang memengaruhi kesiapan kerja peserta didik SMK, peneliti melakukan pra riset melalui *google form* kepada 30 peserta didik Kelas XII SMK Negeri 3 Depok. Berikut ini adalah hasil dari pra riset tersebut:

**Tabel I.1 Faktor yang memengaruhi Kesiapan Kerja**

| No. | Faktor                            | Jumlah n = 30 (100%) |      |       |     |
|-----|-----------------------------------|----------------------|------|-------|-----|
|     |                                   | Ya                   | %    | Tidak | %   |
| 1.  | Pengalaman Praktik Kerja Industri | 27                   | 90%  | 3     | 10% |
| 2.  | Motivasi Kerja                    | 23                   | 77%  | 7     | 23% |
| 3.  | Kompetensi Kejuruan               | 30                   | 100% | 0     | 0%  |
| 4.  | Kondisi Ekonomi Keluarga          | 17                   | 57%  | 13    | 43% |
| 5.  | Keaktifan Berorganisasi           | 20                   | 67%  | 10    | 33% |
| 6.  | <i>Employability Skill</i>        | 25                   | 83%  | 5     | 17% |

**Sumber: Data diolah Peneliti, 2023**

Berdasarkan hasil pra riset pada gambar I.1 yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa faktor kompetensi kejuruan merupakan faktor tertinggi dengan persentase 100 persen. Kemudian faktor dengan persentase tertinggi setelah kompetensi kejuruan adalah pengalaman praktik kerja industri sebesar 90 persen. Faktor selanjutnya yang memengaruhi kesiapan kerja adalah *employability skill* sebesar 83 persen. Motivasi kerja dan keaktifan berorganisasi memiliki presentase sebesar 77 persen dan 67 persen. Kondisi ekonomi keluarga menjadi faktor terakhir yaitu sebesar 57 persen.

Fakta lapangan berdasarkan pra riset di atas menyatakan bahwa kurangnya kesiapan kerja disebabkan oleh kurangnya pengalaman praktik kerja industri. Pengalaman praktik kerja industri mempunyai peran penting dalam mempersiapkan individu untuk sukses di dunia kerja. Dengan adanya pengalaman memberikan wawasan, keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk beradaptasi dan berkembang dalam lingkungan kerja yang beragam. Pengalaman juga dapat membangun jaringan dan koneksi yang berharga guna mendukung karir di masa depan.

Penelitian terdahulu menemukan bahwa adanya pengaruh pengalaman kerja industri terhadap kesiapan kerja sebesar 29,4 persen dan beberapa faktor yang tidak menjadi fokus utama pada penelitian sebesar 70,6 persen (Yusadinata et al., 2021). Sejalan dengan penelitian (Noviyanti & Setiyani, 2019) menunjukkan hasil bahwa pengalaman praktik kerja industri memberikan kontribusi positif sebesar 29,7 persen yang berarti semakin banyak pengalaman yang didapatkan ketika praktik kerja industri, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik.

Menurut (Mustikawanto et al., 2019) terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan pra riset yang dilakukan peneliti sebesar 90 persen menilai bahwa pengalaman praktik kerja industri sangat bermanfaat guna mempersiapkan peserta didik untuk memasuki dunia usaha atau industri. Pengalaman yang diperoleh selama prakerin dapat memberikan pengetahuan mengenai dunia kerja dan wirausaha secara nyata.

Faktor lain yang memengaruhi kesiapan kerja adalah kompetensi kejuruan. Berdasarkan hasil pra-riset yang telah dilakukan menyatakan semua peserta didik setuju bahwa kompetensi kejuruan memengaruhi kesiapan kerja. Kompetensi kejuruan memiliki peranan penting dalam kesiapan peserta didik memasuki dunia industri atau usaha. Lulusan SMK yang belum siap kerja disebabkan oleh kurangnya kompetensi kejuruan yang dimiliki untuk bisa diterima di dunia industri atau usaha.

Menurut (Putriatama et al., 2016) kompetensi kejuruan memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan kerja sebesar 54 persen. Kompetensi kejuruan tidak hanya untuk mempersiapkan individu dengan keterampilan praktis, tetapi juga membentuk dasar pengetahuan, pemahaman dan penyesuaian yang diperlukan untuk berkembang dalam bidang pekerjaan. Dengan adanya kompetensi kejuruan diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam beradaptasi dengan lingkungan kerja. Kompetensi membantu individu memahami dinamika dan berbagai tantangan industri secara mendalam sehingga lebih siap dalam menghadapi perubahan dalam bidang pekerjaan.

Menurut Undang-Undang Nomor 13 tahun 2003 pasal 1 tentang ketenagakerjaan menyebutkan bahwa kompetensi kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek, pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi kerja merupakan komponen penting yang perlu dimiliki setiap calon tenaga kerja untuk bisa diterima di dunia kerja.

Peserta didik SMK dididik untuk mempunyai kompetensi yang baik dan sesuai dengan bidang keahlian masing-masing sehingga lulusan SMK diharapkan mempunyai kesiapan kerja untuk masuk ke dalam dunia kerja. Kompetensi dikatakan penting dan sangat berpengaruh terhadap kesiapan kerja karena apabila peserta didik atau lulusan telah memiliki kompetensi kerja yang optimal maka peserta didik tersebut memiliki kesiapan dalam bekerja.

Selanjutnya *employability skill* adalah faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. *Employability skill* juga dikenal sebagai *soft skills* yaitu keterampilan yang tidak hanya relevan pada pekerjaan tertentu tetapi juga penting dalam keberhasilan secara umum di dunia kerja. Alasan *employability skill* memengaruhi kesiapan kerja karena keterampilan ini membentuk keterampilan dasar yang kuat untuk individu dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja. Penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah, I., & Wiyono, D. 2022) menyatakan bahwa *employability skill* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 43,7 persen.

*Employability skill* adalah keterampilan nonteknis yang dibutuhkan oleh setiap individu mulai dari pencari kerja sampai pekerja itu sendiri yang dapat dipelajari melalui pelatihan. *Employability skill* bersifat umum dan melintasi semua jenis industri, ukuran, bisnis dan tingkat pekerjaan mulai dari pekerja tingkat pemula hingga pekerja dengan posisi tertinggi (Susanti, 2015).

Menurut (Sunardi dan Hasanudin, 2019) bahwa implementasi *employability skill* memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kualitas lulusan SMK. Hal tersebut dapat ditindaklanjuti dengan peningkatan peran dan fungsi SMK dalam mempersiapkan lulusan yang memiliki standar kelulusan internasional dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan perubahan global di dunia kerja.

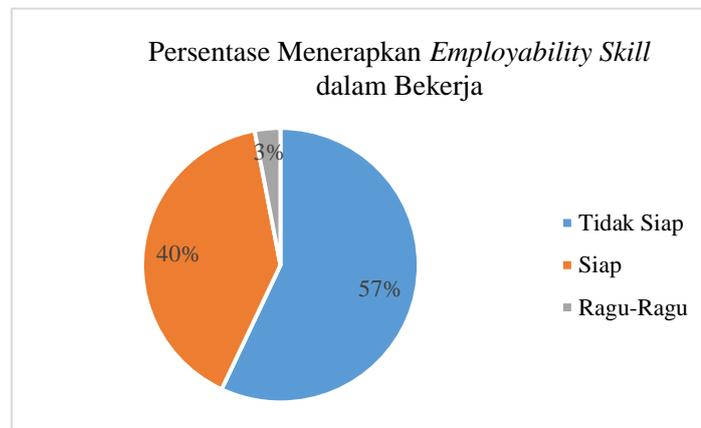
Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Yusadinata et al., 2021) motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja peserta didik dengan persentase sebesar 34,3 persen. Berdasarkan pra-riset sebesar 77 persen peserta didik

memilih motivasi kerja sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Motivasi kerja di dalam diri peserta didik SMK sangat penting karena dengan adanya motivasi yang tinggi dapat mendorong peserta didik untuk lebih dinamis dalam meningkatkan keterampilan baik dari segi pengolahan informasi, mengatur diri dan merubah diri menjadi angkatan kerja yang dapat diandalkan. Semakin tinggi motivasi yang didapat peserta didik semakin tinggi pula kesiapan kerja peserta didik tersebut.

Menurut (Setyaningrum et al., 2018) keaktifan berorganisasi berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pra-riset keaktifan berorganisasi memiliki persentase sebesar 67 persen. Keaktifan berorganisasi memiliki peran penting dalam membentuk kesiapan kerja. Dengan aktif berorganisasi memberikan berbagai ilmu dan pengalaman baru di luar kegiatan belajar di kelas.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Huda et al., 2019) kondisi ekonomi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja. Berdasarkan hasil pra-riset sebesar 57 persen memilih kondisi ekonomi orang tua sebagai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Semakin tinggi kondisi ekonomi orang tua atau berpenghasilan di atas rata-rata orang tua cenderung menginginkan anaknya untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Selain itu peneliti mengevaluasi *employability skill* yang dimiliki oleh peserta didik, berikut merupakan hasil dari pra riset tersebut:



**Gambar I.2 Penerapan *Employability Skill* dalam Bekerja**

**Sumber: Data diolah oleh Peneliti, 2023**

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa sebesar 40 persen peserta didik SMK siap untuk menerapkan *employability skill* dalam bekerja. Namun sebesar 57 persen peserta didik SMK tidak siap untuk menerapkan *employability skill* dan sisanya yaitu 3 persen masih ragu-ragu. Maka dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar peserta didik SMK masih belum siap untuk menerapkan *employability skill* yang dimiliki dalam dunia industri atau usaha. Dalam bahasa Indonesia *employability skill* sering disebut sebagai kecapakan kemampuan kerja dan kesiapannya di dunia kerja.

Menurut (Noviyanti & Setiyani, 2019) *employability skill* berpengaruh secara positif terhadap kesiapan kerja. Semakin tinggi tingkat *employability skills* peserta didik, maka kesiapan kerja peserta didik juga semakin baik. Sebaliknya, jika tingkat *employability skill* peserta didik rendah, maka dapat dikatakan peserta didik belum siap untuk bekerja.

Hasil penelitian yang dilakukan (Tanius & Bt Susah, 2016) menyatakan bahwa tingkat kemampuan kerja diantara responden tinggi, mereka merasa perlu untuk meningkatkan *employability skill* karena semakin tinggi tingkat *employability skill*, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja.

Menurut (Sumarno, 2008) *employability skill* merupakan suatu keharusan yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik SMK untuk menghadapi berbagai perubahan dan tuntutan pasar kerja. Untuk itu Sekolah Menengah Kejuruan harus mampu menyediakan program pendidikan yang mampu untuk membekali lulusannya dalam memperoleh pekerjaan yang lebih besar.

Sejalan dengan teori kognitif sosial, individu dapat belajar melalui berbagai keterampilan. Dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja yang semakin ketat persaingannya, peserta didik diharapkan memiliki keterampilan intrapersonal maupun keterampilan interpersonal. Peserta didik yang menerapkan *employability skill* yang baik dalam bekerja akan lebih mempunyai kesiapan kerja yang tinggi dibandingkan dengan yang memiliki *employability skill* yang rendah.

Sementara itu hasil pra-riset menunjukkan kedua faktor yang memiliki persentase terbesar dalam memengaruhi kesiapan kerja peserta didik SMK adalah pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan. Sehingga peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh dari kedua faktor yang telah dijelaskan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Putriatama et al., 2016) menunjukkan adanya hubungan positif antara pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan dengan kesiapan kerja melalui *employability skill*. Objek penelitian tersebut yaitu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sedangkan objek penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan SMK Negeri 3 Depok.

Faktor-faktor yang telah dikemukakan di atas menjadi pertimbangan pentingnya melakukan penelitian kesiapan kerja peserta didik SMK mengingat tujuan utama penyelenggaraan pendidikan SMK adalah mencetak lulusan yang siap kerja dengan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman yang dimiliki agar kelak tingkat pengangguran terbuka SMK tidak lagi menjadi yang tertinggi.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian penelitian lebih lanjut mengenai kesiapan kerja peserta didik dengan menjadikan pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan sebagai variabel independen serta *employability skill* sebagai variabel mediasi. Peneliti memilih judul penelitian terkait **“Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja melalui *Employability Skill* pada SMK Negeri 3 Depok”**.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok?
2. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok?
3. Apakah terdapat pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok?
4. Apakah terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap *employability skill* pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok?
5. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kejuruan terhadap *employability skill* pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok?
6. Apakah terdapat pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill* pada peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 3 Depok?
7. Apakah terdapat pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill* pada peserta didik Kelas XII SMK Negeri 3 Depok?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah peneliti rumuskan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang tepat dan dapat dipercaya mengenai:

1. Mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok.
2. Mengetahui pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok.
3. Mengetahui pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok.
4. Mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap *employability skill* pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok.
5. Mengetahui pengaruh kompetensi kejuruan terhadap *employability skill* pada peserta didik kelas XII SMK Negeri 3 Depok.
6. Mengetahui pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill* pada peserta Didik Kelas XII SMK Negeri 3 Depok.
7. Mengetahui pengaruh kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill* pada peserta didik Kelas XII SMK Negeri 3 Depok.

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Dengan diadakan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan dan literatur pada perpustakaan khususnya di bidang pendidikan pada sekolah maupun universitas mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pemecahan masalah bagi berbagai pihak yaitu:

#### **a. Peneliti**

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengalaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

#### **b. Universitas Negeri Jakarta**

Dapat menjadi masukan bagi para mahasiswa yang menekuni ilmu pendidikan, serta memperkaya perbendaharaan perpustakaan baik di Fakultas Ekonomi maupun di Perpustakaan Universitas Negeri Jakarta mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri dan

kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

### c. Peserta Didik

Dapat menjadi masukan dan motivasi peserta didik untuk lebih meningkatkan kemampuan kompetensi kejuruan dan pengalaman praktik kerja industri serta pemahaman mengenai *employability skill* agar dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik.

## E. Kebaruan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan. Penelitian yang relevan dilakukan oleh (Yulianti & Khafid, 2015) mengenai faktor yang memengaruhi kesiapan kerja yaitu pengalaman praktik kerja industri, motivasi memasuki dunia kerja dan kemampuan *soft skills*. Penelitian relevan lain juga dilakukan oleh (Chotimah & Suryani, 2020) bahwa praktik kerja lapangan, motivasi memasuki dunia kerja dan efikasi diri merupakan faktor yang memengaruhi kesiapan kerja. Sedangkan untuk faktor lain seperti kompetensi kejuruan dan *employability skills* sebagai variabel mediasi masih terbatas terutama di Indonesia.

Judul dalam penelitian ini sebelumnya sudah pernah diteliti oleh (Putriatama et al., 2016) dengan judul “*Work readiness by vocational school graduates viewed from industrial work practice’s experience and vocational skills*”. Objek penelitian tersebut yaitu lulusan Sekolah Menengah Kejuruan Kompetensi Keahlian Teknik Komputer dan Jaringan sedangkan objek

penelitian ini adalah peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Depok.

Peneliti memilih jenis penelitian jenis penelitian eksplanatori (*explanatory research*), yaitu menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis pada data yang sama. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Data yang diperoleh kemudian akan dianalisis menggunakan *SEM-Partial Least Square* (PLS) dengan aplikasi SmartPLS 3.2.9 Untuk membantu analisis data pada variabel mediasi menggunakan analisis jalur (*path analysis*) dengan model trimming. Variabel *employability skill* sebagai variabel bebas, tetapi juga berfungsi sebagai variabel mediasi.

Teori yang digunakan sebagai penentu untuk pengujian indikator pada setiap variabel. Data yang digunakan yaitu menggunakan data primer menggunakan kuesioner yang berkenaan dengan variabel yang diteliti, yaitu pengalaman praktik kerja industri, kompetensi kejuruan dan *employability skill* dalam bentuk *google form*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Konseptual**

##### **1. Kesiapan Kerja**

###### **a. Pengertian Kesiapan Kerja**

Pendidikan kejuruan atau yang dikenal dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan yang bertujuan mempersiapkan peserta didiknya untuk bekerja pada bidang pekerjaan tertentu sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. (Gunawan, 2010) berpendapat bahwa anak yang telah menamatkan suatu jenjang pendidikan akan sanggup melakukan suatu pekerjaan sebagai mata pencaharian untuk memperoleh nafkah.

Kesiapan kerja terdiri dari dua kata, yaitu kesiapan dan kerja. Menurut (Dalyono, 2005) kesiapan adalah kemampuan yang cukup baik fisik dan mental. Kesiapan fisik berarti memiliki kesehatan yang baik dan tenaga yang cukup, sedangkan kesiapan mental artinya memiliki minat dan motivasi yang cukup untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut (Chaplin, 2006) kesiapan adalah tingkat perkembangan dari kematangan atau kedewasaan yang menguntungkan untuk mempraktikkan sesuatu. Sedangkan (Slameto, 2010) berpendapat bahwa

kesiapan adalah persyaratan untuk belajar berikutnya seseorang untuk dapat berinteraksi dengan cara tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keseluruhan kondisi seseorang baik fisik maupun mental yang membuatnya siap untuk memberi respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu situasi dan kondisi. Seperti kesiapan kerja lulusan SMK, jika peserta didik tidak memiliki kesiapan baik fisik maupun mental berarti belum memiliki kesiapan yang cukup untuk memasuki dunia industri atau usaha.

Selanjutnya menurut (Anoraga, 2009) kerja merupakan sesuatu yang dikeluarkan oleh individu sebagai profesi untuk mendapatkan penghasilan. Menurut (Hasibuan, 2003) kerja adalah pengorbanan jasa, jasmani dan pikiran untuk menghasilkan barang atau jasa dengan memperoleh imbalan tertentu.

Sementara, (Yaktiningsasi, 1994) mengaitkan makna kerja dengan konsep seseorang mengenai hakekat pemahaman bekerja sebagai aktivitas yang menghasilkan sesuatu yang bermanfaat bagi orang lain. (Wrzesniewski, 1999) mendefinisikan makna kerja sebagai mencakup kepercayaan kita tentang peran kerja dalam kehidupan kita, dan merefleksikannya dalam perasaan kita mengenai pekerjaan kita, perilaku kita dalam bekerja, dan tipe-tipe tujuan yang kita perjuangkan yang terdapat dalam pekerjaan.

Berdasarkan pendapat para ahli maka kerja adalah aktivitas yang dilakukan individu yang menghasilkan barang atau jasa sehingga bermanfaat untuk orang lain dan mendapatkan imbalan tertentu atas apa yang dilakukannya. Dengan memiliki pekerjaan, seseorang akan memperoleh penghasilan yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisik, harga diri bahkan aktualisasi diri.

Menurut (Anni, 2006) kesiapan kerja mengacu pada pengambilan tipe tertentu yang mencakup kesiapan mental untuk bertindak, kesiapan jasmani untuk bertindak dan kesiapan keinginan untuk bertindak. Lebih lanjut (Fitriyanto, 2006) mengemukakan bahwa kesiapan kerja merupakan suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan.

Menurut Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan kesiapan kerja adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang diterapkan. Selanjutnya menurut (Achmad, 2003) kesiapan kerja adalah seperangkat keterampilan dan perilaku yang diperlukan untuk bekerja dalam pekerjaan apapun bentuknya.

(Herminanto, 1992) menyatakan bahwa kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang telah ditentukan. Selanjutnya (Brady, 2009) berpendapat bahwa kesiapan bekerja berfokus pada sifat-sifat pribadi, seperti sifat pekerja dan mekanisme pertahanan yang dibutuhkan, bukan hanya untuk mendapatkan pekerjaan, tetapi untuk mempertahankan serta mengembangkan suatu pekerjaan.

Menurut (Pool & Sewell, 2007) untuk memiliki kesiapan kerja yang tinggi diperlukan beberapa hal yaitu keahlian sesuai dengan bidangnya, kepribadian, kecerdasan dan wawasan yang luas, pemahaman dalam berpikir yang membuat seseorang dapat memilih serta merasa nyaman dengan pekerjaannya sehingga dapat meraih keberhasilan terutama dalam dunia kerja. Selanjutnya (Makki et al., 2015) kesiapan kerja adalah keterampilan, pengetahuan dan sikap yang akan memungkinkan untuk membantu lulusan baru agar dapat berkontribusi secara produktif terhadap pencapaian tujuan organisasi yang terdapat di tempat individu tersebut bekerja.

Menurut (Jollands et al., 2012), mendefinisikan kesiapan kerja sebagai kompleks atribut umum yang memungkinkan lulusan menerapkan pengetahuan teknis mereka identifikasi masalah dan pemecahan masalah setelah mereka bergabung dengan angkatan kerja. Lebih lanjut (Wibowo, 2011), kesiapan kerja adalah suatu kemampuan

seseorang untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi keterampilan dan pengetahuan yang dicirikan oleh profesionalisme serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kesediaan individu dalam kondisi matang secara fisik dan mental untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta potensi-potensi dalam bidang pekerjaan tertentu. Melakukan aktivitas kerja bukan merupakan hal yang mudah. Semua pekerjaan membutuhkan persiapan, begitu pula bagi mereka yang akan memasuki dunia kerja. Maka dari itu kesiapan kerja menjadi hal utama yang perlu diperhatikan mengingat tujuan penyelenggaraan pendidikan SMK adalah agar peserta didik mendapatkan pekerjaan setelah lulus nanti.

#### **b. Faktor-Faktor yang memengaruhi Kesiapan Kerja**

Kesiapan peserta didik dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Menurut (Winkel & Hastuti, 2007) faktor internal yang memengaruhi kesiapan kerja yaitu:

- 1) Nilai-nilai kehidupan, yaitu ideal-ideal yang dikejar oleh seseorang dimanapun dan kapanpun. Nilai yang menjadi pedoman dalam hidup sampai umur tua dan sangat menentukan bagi gaya hidup seseorang. Nilai ini memegang peran penting dalam keseluruhan

perilaku seseorang dan memengaruhi keseluruhan harapan serta lingkup aspirasi dalam hidup, termasuk bidang pekerjaan yang dipilih dan ditekuni.

- 2) Intelegensi, yaitu taraf kemampuan untuk mencapai prestasi-prestasi yang didalamnya berfikir memegang peranan.
- 3) Bakat khusus, yaitu kemampuan menonjol disuatu bidang usaha kognitif, dalam bidang keterampilan atau bidang kesenian. Intelegensi sosial dan intelegensi praktis dapat dipandang sebagai bakat khusus yang sangat berperan dalam bidang- bidang pekerjaan.
- 4) Minat, yaitu kecenderungan yang agak menetap pada seseorang untuk merasa tertarik pada suatu bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan bidang itu.
- 5) Sifat-sifat, yaitu ciri-ciri kepribadian yang bersama-sama memberikan corak khas pada seseorang.
- 6) Pengetahuan, yaitu informasi yang dimiliki tentang bidang- bidang pekerjaan dan tentang diri sendiri.
- 7) Keadaan jasmani, yaitu ciri-ciri fisik yang dimiliki seseorang seperti tinggi badan, ketajaman penglihatan, pendengaran yang baik, dll.

Sedangkan faktor eksternal yang memengaruhi kesiapan kerja Menurut (Winkel & Hastuti, 2007) Yaitu:

- 1) Masyarakat, yaitu lingkungan sosial budaya dimana individu dibesarkan.
- 2) Keadaan sosial ekonomi daerah, ini berpengaruh terhadap terciptanya suatu bidang pekerjaan baru dan terhadap terbuka atau tertutupnya kesempatan kerja bagi lulusan sekolah.
- 3) Status sosial ekonomi keluarga
- 4) Pengaruh dan seluruh anggota keluarga.
- 5) Pendidikan sekolah, pandangan dan sikap yang dikomunikasikan kepada anak didik oleh staf petugas bimbingan dan tenaga pengajar mengenai nilai-nilai yang terkandung dalam bekerja.
- 6) Pergaulan dengan teman sebaya.

Selanjutnya (Kardimin, 2004) berpendapat bahwa faktor internal yang memengaruhi kesiapan kerja yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik meliputi kematangan baik fisik maupun mental, tekanan, kreativitas, minat, bakat, intelegensi, kemandirian, penguasaan ilmu, pengetahuan dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu peran masyarakat, keluarga, sarana dan prasarana sekolah, informasi dunia kerja dan pengalaman kerja.

Menurut (Slameto, 2010) faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan peserta didik meliputi yaitu kondisi fisik secara mental dan emosional, kebutuhan-kebutuhan seperti motif dan tujuan, serta keterampilan, pengetahuan dan pengertian yang lain yang telah dipelajari. Selanjutnya (Yusuf, 2002) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi

kesiapan kerja yaitu pengetahuan dan wawasan, kecerdasan, kecakapan, bakat, minat, sikap, nilai-nilai, sifat-sifat pribadi, lingkungan psikososial kerja, prospek kerja atau peluang kerja, jenis-jenis kerja dan karakteristik kerja.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa banyak faktor yang memengaruhi kesiapan kerja baik dari faktor internal maupun faktor internal. Namun pada dasarnya faktor-faktor kesiapan kerja meliputi kesiapan fisik, mental, pengetahuan dan keterampilan sikap yang perlu untuk dikuasai peserta didik sesuai dengan kebutuhan dunia usaha atau dunia industri.

### **c. Aspek-Aspek Kesiapan Kerja**

Tujuan penyelenggaraan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah mempersiapkan calon tenaga kerja yang memiliki keahlian di bidang tertentu dan kompeten di bidangnya. Kesiapan kerja peserta didik SMK dapat dilihat berdasarkan aspek-aspek sebagaimana yang disebutkan oleh (Hamalik, 2007) sebagai berikut:

- 1) Aspek potensial, bahwa setiap tenaga kerja memiliki potensi yang bersifat keturunan yang dinamis, terus berkembang dan dapat dikembangkan. Potensi tersebut antara lain daya ingat, daya berpikir, daya berkehendak, daya perasaan, bakat, minat, motivasi, dan potensi-potensi lainnya.

- 2) Aspek profesional dan/atau vokasional, yaitu memiliki kemampuan dan keterampilan kerja atau kejuruan dalam bidang tertentu, dengan kemampuan dan keterampilan itu, individu dapat mengabdikan dirinya dalam lapangan kerja tertentu dan menciptakan hasil yang baik secara optimal.
- 3) Aspek fungsional, bahwa setiap tenaga kerja melaksanakan pekerjaannya secara tepat guna, artinya dia bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya dalam bidang garapan yang sesuai pula.
- 4) Aspek operasional, bahwa setiap tenaga kerja dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilannya dalam proses dan prosedur pelaksanaan kegiatan kerja yang sedang ditekuninya.
- 5) Aspek personal, bahwa tiap tenaga kerja harus memiliki sifat-sifat kepribadian yang menunjang pekerjaannya, misal sikap mandiri dan tangguh, bertanggung jawab, tekun dan rajin, mencintai pekerjaannya, berdisiplin dan berdedikasi tinggi.
- 6) Aspek produktivitas, bahwa tiap tenaga kerja harus memiliki motif berprestasi, berupaya agar berhasil, dan memberikan hasil dari pekerjaannya baik kuantitas maupun kualitas.

Selanjutnya (Slameto, 2010) mengemukakan pendapat bahwa aspek-aspek kesiapan kerja dapat dilihat dari beberapa hal yaitu sebagai berikut:

### 1) Kematangan (*Maturation*)

Kematangan adalah proses yang menimbulkan perubahan tingkah-laku sebagai akibat dari pertumbuhan dan perkembangan. Pertumbuhan mendasari perkembangan, sedangkan perkembangan ini berhubungan dengan fungsi- fungsi (tubuh dan jiwa) sehingga terjadi diferensiasi.

### 2) Kecerdasan

Menurut J. Piaget dalam (Slameto, 2010), perkembangan kecerdasan adalah sebagai berikut:

- a) *Sensori motor period* (0-2 tahun), perkembangan perbuatan sensori motor yang sederhana ke relatif kompleks.
- b) *Preoperational period* (2-7 tahun) , perkembangan dimana anak memperoleh kecakapan yang belum tetap dan anak mulai mempelajari apa yang dipelajari orang dewasa.
- c) *Concrete operation* (7-11 tahun), perkembangan pikiran yang sudah mulai stabil, pada tahap ini anak sudah mulai berfikir dahulu sebab-akibat yang mungkin terjadi dari perbuatan yang dilakukannya.
- d) *Formal operation* (lebih dari 11 tahun), perkembangan kecakapan yang tidak terbatas, sehingga dapat memandang kemungkinan-kemungkinan yang ada melalui pemikiran, dapat mengorganisasikan situasi atau masalah, dan dapat berfikir dengan logis.

Sedangkan menurut Wagner dalam (Firdaus, 2013) kesiapan kerja mempunyai beberapa aspek antara lain kemampuan membaca informasi, diterapkan matematika, menulis bisnis, menulis dan mencari informasi, kerja sama tim, pengamatan, mendengarkan dan teknologi serapan.

#### **d. Indikator Kesiapan Kerja**

Menurut (Hamalik, 2007) indikator kesiapan kerja peserta didik SMK yaitu: (1) Pengembangan potensi diri, (2) kemampuan dan keterampilan kejuruan, (3) jenis pekerjaan, (4) ketekunan kerja, (5) sifat personal, (6) motivasi berprestasi. Sedangkan (O'Brien et al., 2013) memfokuskan delapan dimensi untuk mengukur kesiapan kerja lulusan yaitu *theoretical skills* (keterampilan teoritis), *practical skills* (keterampilan praktis), *interpersonals skills* (keterampilan interpersonal), *communication with colleagues and other professionals* (komunikasi dengan kolega dan profesional lainnya), *coping skills* (keterampilan mengatasi masalah), *lifelong learning* (pembelajaran seumur hidup), *ethics and legal responsibilities* (etika dan tanggung jawab hukum).

Selanjutnya (Caballero et al., 2011) mengidentifikasi terdapat sepuluh kategori yang dapat dijadikan indikator kesiapan kerja yaitu *motivation* (motivasi), *maturnity* (kematangan), *personal growth/development* (pertumbuhan atau pengembangan pribadi),

*organizational awareness* (kesadaran organisasi), *technical focus* (fokus teknis), *interpersonal orientation* (orientasi interpersonal), *attitudes to work* (sikap terhadap pekerjaan), *problem solving* (pemecahan masalah), *adapability* (kemampuan beradaptasi), dan *resilience* (ketahanan).

Selanjutnya (Brady, 2009) menyatakan bahwa terdapat beberapa aspek yang dapat dijadikan indikator dari kesiapan kerja peserta didik:

- 1) Tanggung Jawab (*Responsibility*), adalah tanggung jawab yang melibatkan integritas pribadi, kejujuran, dan kepercayaan.
- 2) Fleksibilitas (*Flexibility*), adalah faktor ketahanan yang memungkinkan pekerja individu untuk beradaptasi dengan perubahan dan menerima realitas tempat kerja baru.
- 3) *Skills*, adalah *skills* yang berhubungan dengan pekerjaan, aset intelektual, dan keahlian akan mendominasi pengetahuan yang didorong dengan ekonomi millennium baru.
- 4) Komunikasi (*Communication*), adalah komunikasi untuk mendukung dan mengatasi hubungan interpersonal di tempat kerja.
- 5) *Self View (Interpersonal Relating)*, adalah pemahaman diri sendiri dimana individu mengerti diri sendiri dan mengetahui bagaimana setiap orang merasakan dirinya sendiri dalam situasi dilingkungan kerjanya. *Self View* merupakan konseptualisasi yang mencakup konsep diri, ego kekuatan, *success identity*, identitas diri, dan efikasi diri.

- 6) Kesehatan dan keselamatan (*Health & Safety*), adalah kesehatan dan keselamatan yang harus dijaga di lingkungan kerja dengan menjaga kebersihan pribadi dan perawatan, dimana sehat dari segi fisik dan mental.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja adalah kesediaan individu dalam kondisi matang secara fisik dan mental untuk dapat melakukan suatu pekerjaan tertentu didukung dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja serta potensi-potensi dalam bidang pekerjaan tertentu dengan aspek berupa tanggung jawab, fleksibilitas, *skills*, komunikasi, *self view* dan keselamatan.

## **2. Pengalaman Praktik Kerja Industri**

### **a. Pengertian Pengalaman Praktik Kerja Industri**

Kemampuan individu dapat berkembang dengan cara pelatihan, praktik, kerja kelompok dan belajar mandiri. Berbagai upaya dilakukan oleh lembaga penyelenggaraan pendidikan SMK untuk dapat mempersiapkan lulusan SMK yang siap kerja salah satunya dengan memberikan pengalaman kerja melalui program praktik kerja industri atau prakerin. Pengalaman kerja dapat membuat individu semakin kompeten di bidangnya.

Menurut (Chaplin, 2006) pengalaman adalah pengetahuan atau keterampilan yang diperoleh dari praktik atau dari luar usaha belajar. Lebih lanjut (Dalyono, 2005) berpendapat bahwa pengalaman dapat

memengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

Dunia usaha atau dunia industri merupakan tempat yang tepat bagi peserta didik SMK untuk menerapkan teori ke dalam praktik sehingga peserta didik dapat belajar menyesuaikan diri terhadap dunia kerja. Praktik kerja industri merupakan salah satu penerapan Pendidikan Sistem Ganda (PSG). Misi dari PSG adalah untuk menyetarakan mutu lulusan SMK dengan tuntutan industri.

Seperti pendapat yang dikemukakan oleh (Rizali, 2009), praktik kerja industri (prakerin) merupakan implementasi dari pada kebijakan *link and match*. *Link*: pertautan, keterikatan/hubungan interaktif. *Match*: kecocokan, kesesuaian, keserasian, kesepadanan. Melalui konsep *link and match* di mana pembelajaran di lakukan di dua tempat yaitu di sekolah dan industri, diharapkan mampu mengatasi kesenjangan mutu lulusan dengan dunia kerja agar lulusan pendidikan menengah kejuruan memiliki keterampilan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja.

Kurikulum SMK (Dikmenjur, 2013), menyebutkan bahwa praktik kerja industri adalah pola penyelenggaraan diklat yang dikelola bersama-sama antara SMK dengan industri atau asosiasi profesi sebagai institusi pasangan (IP), mulai dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, sampai tahap evaluasi, serta sertifikasi yang merupakan

satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk alternatif pelaksanaan.

Menurut Wibowo (2016), menjelaskan bahwa praktik kerja industri adalah bentuk kerja sama antara SMK dengan industri yang selama ini dilakukan oleh sekolah-sekolah dengan memberikan kepercayaan terhadap industri untuk membimbing peserta didik mencapai kompetensi sesuai dengan kurikulum. Dengan terjalannya kerjasama ini diharapkan peserta didik dapat menjadi tenaga kerja yang dibutuhkan sesuai dengan kebutuhan dunia kerja.

Menurut (Hamalik, 2007), praktik kerja industri adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan pembelajaran sebagai bagian integral program pelatihan. Lebih lanjut (Hamalik, 2005), menjelaskan tentang praktik kerja industri adalah suatu tahap persiapan profesional dimana seorang peserta didik yang hampir menyelesaikan studi secara formal bekerja di lapangan dengan supervisi seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan untuk melaksanakan tanggung jawab dalam bidangnya.

Selanjutnya menurut (Iriani & Soeharto, 2015), bahwa praktik kerja industri adalah praktik kerja industri yaitu program wajib yang harus diselenggarakan oleh sekolah khususnya SMK dan pendidikan luar sekolah serta wajib diikuti oleh peserta didik/warga belajar. Menurut

(Muniarti & Usman, 2009), praktik kerja lapangan adalah kegiatan yang dulunya disebut dengan pendidikan sistem ganda yaitu pendidikan dan pelatihan yang dilakukan di sekolah, di praktikkan di dunia industri, sehingga akan terjadi kesesuaian antara kemampuan yang diperoleh di sekolah dengan tuntutan di dunia industri.

Kegiatan praktik kerja industri merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan serta meningkatkan mutu tenaga profesional di bidang keahlian tertentu. Dengan prakerin, peserta didik dapat mengembangkan wawasan dan keterampilan dengan memadukan teori yang telah diperoleh selama di sekolah dengan pengalaman praktis.

Peserta didik bertindak dan berperan secara langsung di lingkungan organisasi sesuai dengan program keahliannya. Sehingga peserta didik dapat merasakan pengalaman diperlakukan sebagaimana karyawan lainnya dengan harapan mereka mampu untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja dan siap memasuki dunia kerja setelah lulus SMK. Selain itu, peserta didik juga dibimbing oleh administrator atau supervisor yang telah berpengalaman dan ahli dalam bidang pekerjaannya.

Selanjutnya (Fink et al., 2007), memberikan penjelasan mengenai prakerin yaitu *“to obtain experience from work and for young people to be prepared for the transition from school to work and, to learn the realities of work and be prepared to make the right choice of work”*, yaitu suatu pengalaman kerja bagi peserta didik yang disiapkan untuk

masa peralihan dari sekolah ke lingkungan kerja, memahami dunia kerja nyata dan persiapan untuk memilih pekerjaan yang sesuai.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri adalah program pelatihan yang diberikan penyelenggara pendidikan kepada peserta didik sekolah menengah kejuruan yang dilaksanakan di suatu industri, di mana peserta didik berperan dan diperlakukan seperti karyawan sesungguhnya sesuai dengan program keahlian yang dipelajari di sekolah.

#### **b. Tujuan Praktik Kerja Industri**

Pengalaman praktik kerja industri bagi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan tempat pembelajaran ke dua setelah sekolah. Diharapkan di tempat praktik, peserta didik memperoleh pengalaman kerja sesuai dengan teori yang telah diperoleh di kelas. Menurut buku Panduan Praktik Kerja Industri (SMK Gajah Mada Bandar Lampung, 2011) praktik kerja industri memiliki tujuan yang bermanfaat bagi peserta didik, diantaranya:

- 1) Membekali peserta didik dengan pengalaman yang sebenarnya dalam dunia kerja sebagai persiapan guna menyesuaikan diri dalam dunia kerja.
- 2) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan keterampilan peserta didik yang diperoleh dari latihan di sekolah yang

membentuk kemampuan peserta didik bekal memasuki lapangan kerja yang sesuai dengan program studi pilihan.

- 3) Menumbuhkembangkan sikap profesionalisme yang diperlukan peserta didik untuk memenuhi lapangan kerja yang sesuai dengan bidangnya.
- 4) Memantapkan disiplin dan tanggung jawab peserta didik dalam melaksanakan tugasnya.
- 5) Memperluas pandangan peserta didik terhadap jenis-jenis kerja yang ada dibidang bersangkutan/tempat praktik kerja lapangan dengan persyaratannya (Struktur Organisasi, asosiasi usaha/kegiatan, jenjang karir manajemen usaha, asosiasi hasil usaha, dsb).
- 6) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengenal suasana/iklim lingkungan kerja yang sebenarnya, baik sebagai pekerja penerima upah (*employee*) maupun pekerja mandiri (*enterprence*). Terutama yang berkenaan dengan disiplin ilmu.
- 7) Mendorong peserta didik untuk berjiwa wiraswasta.
- 8) Meningkatkan, memperluas dan memantapkan proses penyerapan teknologi baru dari lapangan kerja ke sekolah dan sebaliknya.
- 9) Mampu memahami, memantapkan dan mengembangkan pelajaran yang diperoleh dan penerapannya di dunia kerja.

- 10) Memperoleh masukan dan umpan balik dari dunia kerja untuk memperbaiki, memantapkan dan mengembangkan program pendidikan kejuruan.
- 11) Untuk menjajaki penetapan lulusan dan memberikan peluang kerja sama.

Berdasarkan tujuan prakerin di atas, dapat terlihat bahwa dengan pengalaman praktik kerja industri peserta didik dapat memantapkan hasil belajarnya, membentuk sikap, menghayati dan mengenali lingkungan kerja serta menambah kemampuan dan keterampilan sesuai dengan keterampilan sesuai dengan bidangnya.

Selanjutnya menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tujuan dilaksanakan praktik kerja industri adalah sebagai berikut:

- 1) Memperkenalkan peserta didik pada dunia usaha.
- 2) Menumbuhkan dan meningkatkan sikap profesional yang diperlukan peserta didik untuk memasuki dunia usaha.
- 3) Meningkatkan daya kreasi dan produktifitas terhadap peserta didik sebagai persiapan dalam menghadapi atau memasuki dunia usaha yang sesungguhnya.
- 4) Meluaskan wawasan dan pandangan peserta didik terhadap jenis-jenis pekerjaan pada tempat dimana peserta didik melaksanakan praktik kerja industri.

Tujuan praktik kerja industri juga disebutkan oleh (Bukit, 2014) yaitu:

- 1) Mendapat pengalaman bekerja di lini produksi.
- 2) Memahami sikap dan disiplin kerja.
- 3) Mendapatkan kompetensi kejuruan sesuai dengan standar kompetensi yang dituntut di industri.
- 4) Mendapat kompetensi sosial yaitu bekerja sama dalam mengerjakan pekerjaan.
- 5) Mencari pemecahan terhadap kesulitan dalam pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penyelenggaraan praktik kerja industri adalah untuk menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten sesuai dengan tuntutan dunia usaha atau dunia industri.

### **c. Manfaat Praktik Kerja Industri**

Kegiatan praktik kerja industri memberikan manfaat yang besar bagi peserta didik, sekolah maupun dunia industri. Menurut (Hamalik, 2007) manfaat praktik kerja industri untuk peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Menyediakan kesempatan kepada peserta untuk melatih keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau konsep atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya.
- 2) Memberikan pengalaman-pengalaman praktis kepada peserta sehingga hasil pelatihan bertambah kaya dan luas.

- 3) Peserta berkesempatan memecahkan berbagai masalah manajemen di lapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya.
- 4) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pengetahuannya.
- 5) Mendekatkan dan menjembatani penyiapan peserta untuk terjun ke bidang tugasnya setelah menempuh program pelatihan tersebut.

Selanjutnya menurut Wena dalam (Pratiwi, 2012) manfaat praktik kerja industri bagi sekolah adalah:

- 1) Terjaminnya tujuan pendidikan untuk memberi keahlian professional bagi peserta didik.
- 2) Tanggungan biaya pendidikan menjadi lebih murah.
- 3) Terdapat kesesuaian antara program pendidikan dan kebutuhan lapangan kerja.
- 4) Memberi keputusan bagi penyelenggara pendidikan.

Praktik kerja industri juga memberikan manfaat kepada dunia industri, diantaranya:

- 1) Dapat mengetahui secara tepat kualitas peserta didik yang belajar dan bekerja di perusahaan.
- 2) Pada batas-batas tertentu selama masa pendidikan peserta didik tenaga kerja yang dapat memberi keuntungan.
- 3) Dapat memberi tugas kepada peserta didik untuk mencari ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang relevan.

- 4) Memberi kepuasan kepada dunia industri karena ikut serta menentukan masa depan bangsa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa praktik kerja industri mempunyai manfaat yang besar bagi setiap pihak yang terlibat baik dari sekolah, dunia industri dan juga yang paling besar merasakan manfaatnya yaitu peserta didik.

#### **d. Pelaksanaan Praktik Kerja Industri**

Praktik kerja industri (prakerin) di SMK Negeri 3 Depok dilaksanakan oleh peserta didik kelas XI selama tiga bulan. Sebelum melaksanakan prakerin pihak sekolah mengadakan pembekalan untuk peserta didik yang akan melaksanakan prakerin. Selain itu, guru pembimbing juga memastikan kecocokan bidang keahlian dengan tempat prakerin. Tugas dari guru pembimbing adalah memonitoring dan memberikan evaluasi kepada peserta didik selama melaksanakan prakerin.

Menurut Wardiman dalam (Zuniarti & Siswanto, 2013) menyatakan pelaksanaan Prakerin akan berjalan dengan baik apabila terdapat komponen-komponen sebagai berikut:

- 1) Program pendidikan dan pelatihan bersama.
- 2) Sistem penilaian dan sertifikasi.
- 3) Kelembagaan kerja sama.
- 4) Nilai tambah dan insentif.

Reeve and Gallacher dalam (Zuniarti & Siswanto, 2013) berpendapat ada empat konsep yang menjadi bagian penting dari pelaksanaan prakerin yaitu:

- 1) Keterampilan atau *Partnership*.
- 2) Keluwesan atau *Flexibility*.
- 3) Kesesuaian atau *Relevance*.
- 4) Terakreditasi atau *Accreditatio*

**e. Indikator Pengalaman Praktik Kerja Industri**

Indikator yang digunakan untuk meneliti pengalaman praktik kerja lapangan (PKL) adalah tahap pembelajaran oleh (Wena, 2009) yang terdiri dari:

- 1) Persiapan (penguasaan peserta didik tentang PKL)
- 2) Peragaan dan peniruan (tahap sebelum PKL)
- 3) Praktik (kegiatan selama PKL)
- 4) Evaluasi (penilaian setelah PKL)

Lebih lanjut (Hamalik, 2007) mengemukakan bahwa indikator praktik kerja industri adalah sebagai berikut:

- 1) Keseriusan Peserta didik Saat Prakerin

Keseriusan peserta didik saat melaksanakan kegiatan praktik kerja industri sangat penting. Peserta didik yang serius akan lebih mudah dalam menyerap pengetahuan maupun keterampilan saat melakukan pekerjaan di DUDI. Keseriusan peserta didik dapat

dilihat dari kedisiplinannya ketika datang ke lembaga tempat prakerin.

## 2) Pengetahuan Kerja

Pengetahuan kerja yang dimaksud adalah pengetahuan peserta didik tentang pekerjaan maupun keterampilan yang diperlukan di bidangnya yang semakin terasah setelah bekerja langsung di DU/DI.

## 3) Pengalaman Praktis

Setelah melaksanakan prakerin diharapkan pengetahuan peserta didik tentang sikap kerja yang baik akan semakin luas. Pengalaman-pengalaman praktis ini dapat meningkatkan kesiapan kerja peserta didik saat terjun langsung ke dunia kerja setelah lulus nanti.

## 4) Pemecahan Masalah Kerja

Dalam bekerja, tentunya setiap orang menghadapi berbagai permasalahan. Untuk itu, dengan adanya kegiatan prakerin ini peserta didik berkesempatan untuk memecahkan masalah-masalah yang muncul saat bekerja. Sehingga peserta didik akan lebih siap saat menghadapi permasalahan saat terjun langsung di dunia kerja.

## 5) Bimbingan Selama Prakerin

Saat melaksanakan prakerin, para peserta didik dibimbing dan dipantau perkembangannya oleh guru pembimbing yang berasal dari sekolah maupun instruktur dari lembaga tempat peserta didik

melaksanakan prakerin. Kegiatan bimbingan ini sangat membantu peserta didik ketika mengalami kesulitan dalam melaksanakan kegiatan prakerin.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri adalah program pelatihan yang diberikan penyelenggara pendidikan kepada peserta didik sekolah menengah kejuruan yang dilaksanakan di suatu industri, di mana peserta didik berperan dan diperlakukan seperti karyawan sesungguhnya sesuai dengan program keahlian yang dipelajari di sekolah untuk mencapai tujuan penyelenggaraan yaitu menghasilkan lulusan yang profesional dan kompeten sesuai dengan tuntutan dunia usaha atau dunia industri.

### **3. Kompetensi Kejuruan**

#### **a. Pengertian Kompetensi Kejuruan**

Spencer & Spencer (1993), menyebutkan *“a competency is an underlying characteristic of an individual that is causally related to criterion-referenced effective and/or superior performance on a job or situation”*. Artinya bahwa kompetensi sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektivitas kerja individu dalam pekerjaannya.

Selanjutnya (McAshan, 1981), mengemukakan bahwa kompetensi *“is a knowledge, skill, and abilities or capabilities that a person achieves, which become part of his being to the extent he or she can*

*satisfactorily perform particular cognitive, afektive, and psychomotor behaviors.*” Artinya kompetensi yang diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga segala sesuatu yang dikerjakan dapat mencapai apa yang menjadi tujuan yang bersifat kognitif, afektif dan psikomotorik.

Menurut (Wirawan, 2009), kompetensi melukiskan karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku dan pengalaman untuk melakukan sesuatu. Lebih lanjut (Finch & Crunkilton, 1979), menjelaskan bahwa kompetensi adalah penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Menurut (Musfah, 2011), kompetensi adalah kemampuan seseorang yang meliputi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat diwujudkan dalam hasil kerja nyata yang bermanfaat bagi diri dan lingkungannya. Pengetahuan, keterampilan, dan sikap diperoleh melalui pendidikan sebagai bekal memasuki dunia usaha atau dunia industri.

Menurut (Depdiknas, 2004), kompetensi adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk melakukan atau melaksanakan pekerjaan yang dilandasi oleh pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja. Selanjutnya (Haryati, 2007) juga berpendapat bahwa kompetensi adalah pengetahuan (kognitif), sikap dan nilai-nilai (afektif) dan keterampilan

(psikomotor) yang diwujudkan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sehingga mampu menghadapi persoalan yang dihadapinya.

Pendapat tersebut menunjukkan bahwa kompetensi merupakan kemampuan seseorang yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap seseorang untuk dapat menyelesaikan tugas tertentu. Kemampuan tersebut diperoleh dari pendidikan maupun pelatihan dari lembaga pendidikan yang disesuaikan dengan kemampuan yang dibutuhkan oleh dunia kerja.

Menurut (Hall & Jones, 1976), kompetensi adalah pernyataan yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara bulat yang merupakan perpaduan antara pengetahuan dan kemampuan yang dapat diamati dan diukur. Seseorang disebut kompeten dalam bidangnya jika pengetahuan, keterampilan dan sikap serta hasil kerjanya sesuai standar yang ditetapkan dan/atau diakui oleh lembaga atau pemerintah (Musfah, 2011). Kompetensi merupakan jantung dari suatu standar kualifikasi yang menggambarkan keterampilan melakukan sesuatu. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan individu di bidang pekerjaan tertentu.

Selanjutnya (Soeprijanto, 2010), menjelaskan bahwa kompetensi bersifat kompleks dan merupakan satu kesatuan yang utuh yang menggambarkan potensi, pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang dimiliki seseorang yang terkait dengan profesi tertentu terutama berkenaan dengan bagian-bagian yang dapat diaktualisasikan atau

diwujudkan dalam bentuk tindakan atau kinerja untuk menjalankan profesi tersebut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan individu meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan untuk dapat menunjang kinerja dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang berlaku.

#### **b. Kompetensi Kejuruan pada SMK**

Pembelajaran di SMK dirancang mengacu kepada penguasaan kompetensi tertentu di industri. Kompetensi tersebut dikenal dengan nama kompetensi kejuruan. Menurut (Ubaedy, 2007) kompetensi kejuruan atau yang disebut pula *job skill* adalah kemampuan seseorang dalam mengerjakan pekerjaan tertentu.

Lebih lanjut (Barnawi & Arifin, 2012), kompetensi kejuruan atau dapat disebut *hard skill* dapat diartikan sebagai keterampilan seseorang dalam hal pengetahuan, teknologi, dan keterampilan teknis yang berhubungan dengan bidang ilmunya. Kompetensi kejuruan berisi materi-materi akademik, dan teknikal berdasarkan kebutuhan industri serta materi-materi keahlian kerja secara umum berdasarkan bidangnya masing-masing.

Kompetensi kejuruan untuk peserta didik merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat bekerja di bidang keahliannya. Materi yang diberikan di SMK meliputi materi yang dinilai penting dan diperlukan oleh peserta didik agar mampu memenuhi kebutuhan industri. Standar kompetensi kejuruan yang telah ditetapkan sekolah mengacu kepada kompetensi kerja di industri sesuai dengan bidang kerja tertentu.

Penyusunan struktur kurikulum untuk SMK/MAK atau sederajat dibagi menjadi 2 (dua) bagian utama, yaitu Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) dan Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B). Kelompok Mata Pelajaran Umum (A) merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk murid menjadi pribadi utuh, sesuai dengan fase perkembangan, serta berkaitan dengan norma-norma kehidupan, baik sebagai makhluk yang Berketuhanan Yang Maha Esa, individu, sosial, warga negara Kesatuan Republik Indonesia, maupun sebagai warga dunia.

Sedangkan Kelompok Mata Pelajaran Kejuruan (B) merupakan kelompok mata pelajaran yang berfungsi membentuk murid sebagai individu agar memiliki kompetensi sesuai kebutuhan dunia kerja, serta ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya.

Kelompok mata pelajaran umum (A) terdiri dari Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, Pendidikan Pancasila, Bahasa Indonesia, Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, Sejarah, Seni Budaya dan

muatan lokal. Kelompok mata pelajaran Kejuruan (B) terdiri dari Mata Pelajaran Kejuruan, Mata Pelajaran Kreatif dan Kewirausahaan dan Mata Pelajaran Pilihan.

Mata Pelajaran Kejuruan, di kelas 10 Mata Pelajaran Kejuruan berpusat pada pelajaran dasar-dasar Program Keahlian. Di kelas 11 dan 12, mata pelajaran ini mencakup kelompok unit kompetensi yang dikembangkan secara lebih teknis sesuai Konsentrasi Keahlian yang dipilih.

Mata Pelajaran Kreatif dan Kewirausahaan, menjadi alat bagi murid untuk mengaktualisasikan dan mengekspresikan kompetensi yang dikuasai. Hal ini dilakukan melalui pembuatan produk atau pekerjaan layanan jasa secara kreatif dan bernilai ekonomis.

Mata pelajaran yang dipilih oleh murid sesuai dengan rencana (*passion*) untuk pengembangan diri, melanjutkan pendidikan, berwirausaha, maupun bekerja pada bidang yang dipilih. Murid dapat mendalami mata pelajaran kejuruan di konsentrasi keahliannya, mata pelajaran kejuruan lintas konsentrasi keahlian, mata pelajaran umum, atau mata pelajaran kelompok pilihan yang diajarkan di fase SMA/MA.

Berdasarkan paparan di atas maka peserta didik perlu mengetahui sejauh mana penguasaan kompetensi kejuruan untuk menunjang pembentukan kompetensi kerja dan pengembangan kemampuan beradaptasi dalam bidang keahlian agar lulusan SMK siap untuk kerja.

### c. Indikator Kompetensi Kejuruan

Menurut (Wibowo, 2011) kompetensi memiliki indikator sebagai berikut:

#### 1) Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan yang berkaitan dengan pekerjaan meliputi:

- a) Mengetahui dan memahami pengetahuan dibidang masing-masing.
- b) Mengetahui pengetahuan yang berhubungan dengan peraturan, prosedur, teknik yang baru dalam institusi pemerintahan.

#### 2) Keterampilan (*Skill*)

Keterampilan individu meliputi:

- a) Kemampuan dalam berkomunikasi dengan baik secara tulisan.
- b) Kemampuan berkomunikasi dengan jelas secara lisan.

#### 3) Sikap (*Attitude*)

Sikap individu, meliputi:

- a) Memiliki kemampuan dalam berkomunikasi dalam berkeativitas dalam bekerja.
- b) Adanya semangat kerja yang tinggi

Beberapa aspek yang terkandung dalam kompetensi menurut (Gordon, 1988) yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*), adalah kesadaran dalam bidang kognitif.

- 2) Pemahaman (*understanding*), adalah kesadaran dalam bidang kognitif dan afektif yang dimiliki individu.
- 3) Kemampuan (*skill*), adalah sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya.
- 4) Nilai (*value*), adalah suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang.
- 5) Sikap (*attitude*), adalah perasaan atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar.
- 6) Minat (*interest*), adalah kecenderungan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan.

Menurut (Bloom & Kitagawa, 1999) dimensi kompetensi kejuruan, yaitu:

- 1) Kompetensi Kognitif (*Knowledge*)

Kompetensi kognitif melibatkan pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual. Ranah kognitif meliputi kemampuan dari peserta didik dalam mengulang atau menyatakan kembali konsep/prinsip yang telah dipelajari dalam proses pembelajaran yang telah didapatnya. Proses ini berkenaan dengan kemampuan dalam berpikir, kompetensi dalam mengembangkan pengetahuan, pengenalan, pemahaman, konseptualisasi, penentuan dan penalaran.

## 2) Psikomotorik (*Skills*)

Ranah psikimotorik meliputi gerakan fisik, koordinasi dan penggunaan area motorik. Psikomotorik merupakan keterampilan dalam melakukan pekerjaan dengan melibatkan anggota tubuh yang berkaitan dengan gerak fisik yang terdiri dari Gerakan refleks, keterampilan pada gerak dasar, perseptual, ketepatan, keterampilan kompleks, ekspresif dan interperatif.

## 3) Afektif (*Attitude*)

Ranah afektif mencakup cara individu berhubungan dengan hal-hal yang berhubungan dengan emosi seperti perasaan, nilai, apresiasi, antusiasme, motivasi dan sikap serta derajat penerimaan atau penolakan suatu objek dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah kemampuan individu meliputi pengetahuan, keterampilan, sikap dan pengalaman yang diperoleh melalui pendidikan atau pelatihan untuk dapat menunjang kinerja dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu sesuai dengan standar yang berlaku. Kompetensi kejuruan untuk peserta didik merupakan seperangkat pengetahuan dan keterampilan serta sikap yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat bekerja di bidang keahliannya.

#### 4. *Employability Skill*

##### a. *Pengertian Employability Skill*

Secara sederhana *employability* adalah kemampuan untuk mendapatkan dan mempertahankan pekerjaan yang memuaskan. Secara komprehensif, *employability* adalah sebuah konstruk yang membentuk karakteristik individu agar pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki dapat meningkat secara mandiri dalam pasar tenaga kerja untuk mewujudkan potensi melalui pekerjaan yang berkelanjutan (Fugate et al., 2004).

Selanjutnya (Hillage & Pollard, 1998) menjelaskan bahwa *employability* adalah kemampuan yang dimiliki individu untuk bergerak sesuai dengan kemampuan diri untuk mewujudkan potensi dalam dunia kerja. Berdasarkan pendapat para ahli di atas *employability* adalah kemampuan individu dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap secara mandiri untuk mewujudkan potensi melalui pekerjaan.

Menurut (Coetzee et al., 2012), *employability* adalah kemampuan yang berhubungan dengan karir untuk secara adaptif meningkatkan kognisi, afeksi, dan perilaku serta mencocokkan antara bidang ilmu yang dialami dan bidang kerja yang akan digeluti. Dengan adanya *employability* diharapkan individu dapat meningkatkan keterampilannya dalam bekerja.

*Employability skill is transferable core skill groups that represent essential functional and enabling knowledge, skills, and attitudes required by 21st century workplace necessary for career success at all levels of employment and for all levels of education (Overtoom, 2000).* *Employability skill* adalah kelompok keterampilan inti yang dapat ditransfer yang mewakili pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang penting dan fungsional yang diperlukan oleh tempat kerja abad ke-21 yang diperlukan untuk kesuksesan karir di semua tingkat pekerjaan dan untuk semua tingkat pendidikan.

Menurut (Lankard, 1990) *employability skill* adalah suatu keterampilan yang memungkinkan individu untuk mendapatkan pekerjaan atau dapat tetap bekerja meliputi keterampilan interpersonal, sikap dan perilaku serta kebiasaan. *Employability skill* dapat dilihat sebagai suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk dapat bergerak dalam pasar tenaga kerja sehingga secara mandiri mampu mencari, mendapatkan dan mampu mempertahankan suatu pekerjaan (De Grip, 2004).

Berdasarkan pendapat ahli di atas *employability skill* adalah suatu kemampuan yang meliputi keterampilan interpersonal, pengetahuan, sikap dan perilaku individu untuk mendapatkan pekerjaan awal, mempertahankan pekerjaan dan mendapatkan pekerjaan baru jika diperlukan.

*Employability skill* dalam Bahasa Indonesia biasa disebut dengan kecakapan atau kemampuan bekerja. Kecakapan ini merupakan keterampilan-keterampilan generik yang dituntut untuk diterapkan di berbagai variasi pekerjaan dan disiapkan memasuki lingkungan kerja. Terdapat 4 (empat) kompetensi generik dalam *employability skill* yaitu: (1) multi fungsi yaitu kompetensi dituntut mempunyai lingkup yang bervariasi dan sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari; (2) relevan pada lintas banyak bidang untuk berpartisipasi pada industri, pendidikan, pelatihan, politik, jejaring social dan hubungan interpersonal; (3) berkaitan dengan kompleksitas mental yang mencakupi pendekatan aktif dan reflektif untuk kehidupan; (4) multi-dimensional meliputi *know how, analytical, cultural and communication skills and commonsense* (Munadi et al., 2018).

Robinson (2000) membagi *Employability skill* menjadi tiga kelompok keterampilan yaitu keterampilan akademik dasar, keterampilan berpikir tinggi dan kualitas personal. Selanjutnya Robinson juga menegaskan bahwa keberhasilan dalam bekerja selain memiliki kemampuan akademik dasar yang baik, juga memiliki kemampuan berpikir tingkat tinggi yang baik. Hal krusial bagi pekerja untuk dapat bekerja dengan baik adalah harus memiliki kemampuan dalam berpikir, berargumentasi dan pandai dalam membuat keputusan. Seseorang yang dapat berpikir kritis, bertindak menggunakan logika

dan mengevaluasi situasi dalam membuat keputusan dan pemecahan masalah, merupakan aset tenaga kerja yang bernilai.

Selanjutnya (Yorke, 2004) berpendapat *employability skill* sebagai keterampilan, pengetahuan dan atribut personal yang membuat individu menjadi aman dan berhasil dalam jabatannya sehingga memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, dunia kerja, masyarakat ekonomi secara umum. Selanjutnya pendapat lain menyebutkan *employability skill* merupakan keterampilan dasar dan bersifat generik tetapi sangat bermanfaat dalam membantu setiap individu untuk memasuki dunia kerja (Ogbeide, 2006). Beberapa istilah yang sering digunakan untuk menggambarkan *employability skill* adalah *core skills*, *key skills*, *general skills*, *non-technical skills*, *transferble skills* dan *essential skills* (Munadi et al., 2018)

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, *employability skill* adalah suatu kemampuan yang meliputi keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, tetap bertahan pada pekerjaan dan mengembangkan karir di tempat kerja ataupun untuk pengembangan karir di tempat kerja baru.

#### **b. Urgensi *Employability Skill* bagi SMK**

The Conference Board of Canada (Conference Board of Canada (CBC), 2000) mendefinisikan *employability skill* sebagai suatu istilah yang digunakan untuk menjelaskan keterampilan dan kualitas

individu yang dikehendaki oleh pemberi kerja terhadap pekerja baru apabila mulai bekerja. *Employability skill* dinilai sangat penting karena setiap pekerjaan menuntut adanya inisiatif, fleksibilitas, dan kemampuan seseorang untuk menangani tugas-tugas berbeda. Hal ini berarti bahwa keterampilan yang dimiliki tenaga kerja tidak harus spesifik tetapi seyogianya lebih berorientasi pada layanan dan lebih penting lagi memiliki keterampilan sosial (Hanafi, 2014).

*Employability skill* atau kecakapan bekerja perlu dimiliki oleh sumber daya manusia di semua jenjang karir di dunia kerja. Dengan demikian, para pekerja selalu dapat bekerja dengan efektif dan efisien, sehingga memberikan dampak positif bagi kemajuan perusahaan. Berarti hanya perusahaan-perusahaan yang para pekerjanya memiliki kecakapan bekerja yang mumpunilah yang dapat berkembang dengan baik.

Perkembangan ekonomi global, teknologi informasi dan komunikasi menuntut tingkat kompetensi yang mampu secara cepat mengantisipasi setiap perubahan dan perkembangan, sehingga tuntutan kecakapan bekerja menjadi terus berkembang juga. Jadi kecakapan bekerjapun harus terus diasah seiring dengan perubahan dan perkembangan tersebut.

Karakteristik dunia kerja dan kualifikasi tenaga kerja yang dibutuhkan industri juga berubah dengan cepat (Tomé, 2007). Keadaan ini memberikan tantangan secara terus menerus pada dunia

pendidikan, untuk dapat menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Bennet (2006) menyebutkan bahwa tantangan terbesar dunia pendidikan saat ini adalah menghasilkan lulusan yang mempunyai kemampuan akademik (*academic skills*), kemampuan pada penguasaan keterampilan (*technical skills*), dan kemampuan employabilitas (*employability skills*) yang seimbang.

Selain tuntutan *basic skills* dan juga *technical skills* atau keterampilan dalam bidang yang ditekuni, dunia kerja dan industri menuntut adanya keterampilan employabilitas atau *generic skills* yang harus dimiliki oleh seorang calon tenaga kerja sesuai dengan karakteristik iklim kerja saat ini (Hanafi, 2012).

Keterampilan employabilitas secara khusus terkait dengan kemampuan bekerja seseorang dengan berbagai situasi dan memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi secara efektif, memiliki kekuatan dan semangat untuk terus belajar dan bekerja. Keterampilan employabilitas termasuk (1) keterampilan dasar yang meliputi membaca, menulis dan berhitung; (2) keterampilan interpersonal termasuk berkomunikasi dan bekerja dalam tim; dan (3) atribut diri, di antaranya kemampuan belajar dan bagaimana menghadapi perubahan yang selalu terjadi di masyarakat (Hanafi, 2012).

Penyiapan peserta didik agar memiliki keterampilan teknis dan keterampilan yang bersifat generik (*employability skills*) berpangkal

pada kualitas pelaksanaan program pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menunjukkan faktor yang saling berinteraksi dalam proses pembelajaran diantaranya sistem pembelajaran (Robinson, 2000) dan (Ogbeide, 2006).

Keterampilan *employability* adalah keterampilan umum yang diperlukan untuk sukses di pasar tenaga kerja di semua tingkat pekerjaan dan di semua sektor. Menurut hasil kajian *American Institutes for Research* (2016), keterampilan *employability*, yang dapat diajarkan melalui sistem pengembangan pendidikan dan tenaga kerja, dibagi menjadi tiga kategori besar:

- 1) *Effective Relationship* yaitu keterampilan interpersonal dan kualitas pribadi yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dengan klien, rekan kerja, dan supervisor.
- 2) Keterampilan Tempat Kerja yaitu keterampilan dan pemahaman analitis dan organisasional yang dibutuhkan karyawan untuk berhasil melakukan tugas-tugas kerja.
- 3) Pengetahuan Terapan yaitu integrasi pengetahuan akademik dan keterampilan teknis yang bijaksana, dimanfaatkan secara praktis di tempat kerja.

Dalam masing-masing dari ketiga kategori tersebut, ada 9 (sembilan) keterampilan *employability* adalah sebagai berikut:

1) *Effective Relationship*

a) Kemampuan interpersonal, memungkinkan karyawan untuk berkolaborasi sebagai anggota tim atau bekerja secara mandiri dan berkontribusi pada tujuan menyeluruh dari tempat kerja. Mereka termasuk yang berikut:

- (1) Memahami kerja tim dan bekerja dengan orang lain.
- (2) Menanggapi kebutuhan pelanggan.
- (3) Latihan kepemimpinan.
- (4) Negosiasi untuk menyelesaikan konflik.
- (5) Menghormati perbedaan individu.

b) Kualitas pribadi mencakup perilaku dan keterampilan yang memungkinkan karyawan untuk menjalin hubungan dan fungsi efektif secara tepat di tempat kerja. Mereka termasuk yang berikut:

- (1) Mendemonstrasikan tanggung jawab dan disiplin diri.
- (2) Beradaptasi dan menunjukkan fleksibilitas.
- (3) Bekerja secara mandiri.
- (4) Mendemonstrasikan keinginan untuk belajar.
- (5) Mendemonstrasikan integritas.
- (6) Mendemonstrasikan profesionalisme.
- (7) Mengambil inisiatif.
- (8) Menampilkan sikap positif dan rasa harga diri

(9) Mengemban tanggung jawab untuk pertumbuhan profesional.

2) *Workplace Skills*

a) Pengelolaan sumber daya, keterampilan manajemen sumber daya memungkinkan karyawan untuk melakukan tugas-tugas pekerjaan dengan sukses dengan mengelola waktu dan sumber daya lainnya. Mereka termasuk yang berikut:

- (1) Mengatur waktu
- (2) Mengatur uang
- (3) Mengelola bahan
- (4) Mengatur personil

b) Penggunaan Informasi, keterampilan menggunakan informasi memungkinkan karyawan untuk melakukan tugas-tugas pekerjaan dengan sukses dengan memahami, mengevaluasi, dan menggunakan berbagai informasi. Mereka termasuk yang berikut:

- (1) Menempatkan informasi
- (2) Mengatur informasi
- (3) Menggunakan informasi
- (4) Menganalisis informasi
- (5) Mengkomunikasikan informasi

c) Keterampilan Komunikasi, memungkinkan karyawan untuk melakukan tugas-tugas pekerjaan dengan sukses dengan

berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai format. Mereka termasuk yang berikut:

- (1) Berkomunikasi secara lisan.
- (2) Mendengarkan secara aktif.
- (3) Memahami materi tertulis.
- (4) Menyampaikan informasi secara tertulis.
- (5) Mengamati dengan saksama.

d) Berpikir Sistem, memungkinkan karyawan untuk melakukan tugas-tugas pekerjaan dengan sukses dengan memahami hubungan di antara komponen-komponen sistem. Mereka termasuk yang berikut:

- (1) Memahami dan menggunakan sistem.
- (2) Monitor sistem.
- (3) Memperbaiki sistem.

e) Keterampilan Menggunakan Teknologi, memungkinkan karyawan untuk melakukan tugas-tugas pekerjaan dengan sukses menerapkan teknologi informasi dengan tepat dan efektif.

### 3) *Applied Knowledge*

a) Keterampilan akademis terapan, memungkinkan karyawan untuk menempatkan keterampilan berdasarkan disiplin dan pembelajaran akademis seperti membaca, menulis, strategi dan prosedur matematika, serta prinsip dan prosedur ilmiah

untuk penggunaan praktis di tempat kerja. Mereka termasuk yang berikut:

- (1) Menggunakan keterampilan membaca.
  - (2) Menggunakan keterampilan menulis.
  - (3) Menggunakan strategi dan prosedur matematika.
  - (4) Menggunakan prinsip dan prosedur ilmiah.
- b) Keterampilan berpikir kritis memungkinkan karyawan untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam konteks pekerjaan mereka, memecahkan masalah berbasis kerja, dan membuat keputusan yang baik di tempat kerja. Mereka termasuk yang berikut: (1) Berpikir kritis, (2) Berpikir kreatif, (3) Membuat keputusan yang baik, (4) Memecahkan masalah, (4) Alasan, (5) Merencanakan dan mengatur.

**c. Indikator *Employability Skill***

Menurut (Tanius & Susah, 2013), indikator *employability skill* mengacu pada yaitu *basic skill*, *applied/technical skill*, *interpersonal skill*, dan *21th century skill*.

Ada tiga dimensi dari *employability* yang dikembangkan oleh Fugate, Kinicki, dan Ashforth (2004) melalui karakteristik yang terdapat dalam masing-masing individu, yaitu:

### 1) *Career Identity*

*Career identity* merupakan suatu gambaran diri mengenai tujuan, harapan, ketakutan, sifat kepribadian, nilai, kepercayaan, norma, dan gaya interaksi. Dari ketiga dimensi *employability skill*, *career identity* atau identitas karir merupakan dimensi yang paling berperan besar dalam proses pencarian kerja (McArdle et al., 2007). Hal tersebut dikarenakan *career identity* dapat memudahkan individu untuk mengidentifikasi peluang karir dan berperan sebagai pedoman untuk memotivasi diri sendiri guna mengembangkan *employability skill* di dalam dirinya.

### 2) *Personal Adaptability*

*Personal adaptability* adalah kemampuan adaptasi seseorang untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan di lingkungan sekitarnya. Individu yang mudah menyesuaikan diri mampu untuk mengubah faktor personal di dalam diri agar sesuai dengan tuntutan di lingkungan sekitar. Dalam menghadapi tantangan pada suatu situasi dan kondisi *personal adaptability* ditentukan oleh perbedaan masing-masing individu, karena pada dasarnya setiap individu memiliki motivasi atau dorongan yang berbeda-beda.

### 3) *Social and Human Capital*

*Social and human capital* berkontribusi terhadap keterbukaan sosial dan elemen interpersonal pada *employability*

serta memberi informasi serta pengaruh dari suatu relasi. Dalam konteks pekerjaan *social capital* merupakan akses untuk mendapatkan informasi dan pengaruh dari relasi sosial. Sementara *human capital* merupakan kemampuan individu untuk mampu memenuhi harapan organisasi terkait dengan performansi kerja.

Lebih lanjut penggunaan indikator *employability skill* yang dikembangkan oleh (Tentama & Anindita, 2020) yaitu:

- 1) Mengetahui identitas pekerjaan.
- 2) Memiliki harapan dari peran pekerjaan.
- 3) Memiliki kepercayaan diri untuk meraih keesuksesan dalam bekerja.
- 4) Memiliki kepercayaan diri untuk beradaptasi.
- 5) Kecenderungan belajar.
- 6) Memiliki kecerdasan emosional dalam mengatur jaringan sosial.
- 7) Memiliki pengalaman pelatihan yang mendukung perencanaan karir.

Lo Presti dan Pluviano (2019) dalam pembahasannya mengajukan indikator sebagai komponen yang membentuk *employability* yaitu:

- 1) *Career identity and self-management* (identitas karir dan manajemen diri)

Identitas karir adalah cara seseorang melihat dan memahami dirinya sendiri sebagai seorang pekerja, termasuk nilai-nilai, minat, dan keahlian yang dimiliki. Sedangkan Manajemen diri adalah kemampuan seseorang untuk mengatur waktu, tujuan, dan prioritas dalam pekerjaan dan kehidupan pribadi.

2) *Professional development* (perkembangan profesional)

*Professional development* adalah proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi yang berkaitan dengan pekerjaan atau profesi seseorang.

3) *Networking* (jaringan)

*Networking* salah satu faktor penting dalam membangun karir dan meningkatkan *employability* atau daya saing di pasar kerja.

4) *Environmental monitoring* (monitoring lingkungan).

Monitoring lingkungan menjadi factor penting dalam membangun karir di bidang-bidang yang berkaitan dengan lingkungan seperti ilmu lingkungan, konservasi, dan keberlanjutan.

Selanjutnya Menurut (Munadi et al., 2018) keterampilan *employability* secara khusus berkaitan dengan kemampuan bekerja seseorang dengan berbagai situasi yang meliputi keterampilan atau kecakapan sebagai berikut: (1) komunikasi, (2) kerjasama tim, (3) memecahkan masalah, (4) prakarsa dan berusaha, (5) merencanakan

dan mengatur kegiatan, (6) mengelola diri, (7) belajar, (8) menggunakan teknologi, (9) kesehatan dan keselamatan kerja (k3).

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa *employability skill* adalah suatu kemampuan yang meliputi keterampilan, pengetahuan dan sikap yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja, tetap bertahan pada pekerjaan dan mengembangkan karir di tempat kerja ataupun untuk pengembangan karir di tempat kerja baru melalui karakteristik yang terdapat dalam masing-masing individu berupa *career identity, personal adaptability* dan *social and human capital*.

## **B. Hasil Penelitian Relevan**

Selain didukung oleh teori yang telah dipaparkan, peneliti merujuk pada penelitian terdahulu yang relevan terkait dengan pengalaman praktik kerja industri dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*. Berikut adalah beberapa hasil penelitian yang relevan:

1. Penelitian oleh Khusnul Qotimah, Ismet Basuki dan Supari Muslim (2019).

*Study of the Contribution of Entrepreneurial Insights and Industrial Work Practices to Work Readiness by Student Graduates in Vocational High Schools. Advances in Social Science, Education and Humanities Research.*

Sekolah Menengah Kejuruan diharapkan dapat mempersiapkan siswa menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri sesuai dengan kompetensi keahliannya. Misi sekolah menengah kejuruan adalah

menyiapkan calon tenaga kerja terampil dan profesional tingkat menengah di bidangnya. Namun kenyataannya tidak semua lulusan SMK terserap dunia kerja dengan baik.

Terdapat lulusan SMK yang bekerja tidak sesuai dengan keahlian di bidangnya, bahkan ada beberapa lulusan SMK yang menganggur setelah lulus sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauhmana pengaruh wawasan kewirausahaan dan praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Berdasarkan tinjauan pustaka, diperoleh kesimpulan bahwa wawasan kewirausahaan dan praktik kerja industri memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Oleh karena itu, sekolah perlu meningkatkan wawasan kewirausahaan dan kualitas praktik kerja industri untuk menghasilkan siswa yang memiliki kesiapan kerja lulusan SMK yang berkualitas.

2. Penelitian oleh Fatkhur Rochman, Waras Kamdi dan Amat Mukhadis (2017). *The Relationship Between the Use of School Learning Facility and A Job Training Experience Toward Vocational School Student Readiness Level. International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET) Advances in Social Science, Education and Humanities Research.*

Misi utama Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah menyiapkan peserta didik sebagai calon tenaga kerja yang memiliki kesiapan dalam memasuki dunia kerja. Salah satu indikator tingkat kesiapan kerja dapat diperoleh siswa dalam bentuk penggunaan sarana belajar yang optimal di sekolah dan pengalaman praktik kerja industri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan sarana belajar di sekolah dan pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK di Kabupaten Lamongan dengan sampel yang digunakan sebanyak 170 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah korelasi dengan teknik korelasi product moment dan regresi berganda.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan fasilitas belajar di sekolah terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK, (2) terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK, dan (3) terdapat hubungan yang signifikan antara penggunaan fasilitas belajar di sekolah dan pengalaman praktik kerja industri terhadap tingkat kesiapan kerja siswa SMK.

3. Penelitian oleh Asha I. Pratama, Wardaya Wardaya, Mumu Komaro (2019). **Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Prakerin Dikaitkan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK.** *Journal of Mechanical Engineering Education.*

Tujuan penelitian ini untuk menemukan pengaruh persepsi siswa terhadap praktik kerja industri dikaitkan dengan kesiapan kerja para siswa kelas XII di sebuah SMK Negeri di kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Sampel penelitian yaitu sebanyak 50 orang siswa kelas XII kompetensi keahlian konstruksi badan pesawat udara. Instrumen penelitian digunakan angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data terkait dengan variabel praktik kerja industri dan kesiapan kerja. Data tersebut dianalisa dengan menggunakan teknik analisis data inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa SMK. Indikator pengetahuan praktik kerja industri dan indikator ide kesiapan kerja harus ditingkatkan melalui kegiatan proses belajar mengajar dan praktik kerja industri. Kesimpulan penelitian ini bahwa persepsi yang lebih fokus akan meningkatkan kualitas pengetahuan dan keterampilan siswa SMK sehingga mereka dapat lebih siap dan optimal di dunia kerja.

4. Penelitian oleh Dwi Yana Putri (2018). *The Effect of Industrial Work Practice, Guidance Intensity of Industrial Side, and Vocational Competence on Working Readiness of Grade XII Students of Banking Program, Vocational High School Perbankan, Pekanbaru*. Jurnal Pendidikan Vokasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh: (1) praktik kerja industri, (2) intensitas bimbingan pihak industri, (3) kompetensi kejuruan, dan (4) praktik kerja industri, intensitas bimbingan pihak industri, dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Perbanas Pekanbaru. Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII Program Keahlian Perbankan tahun ajaran 2017/2018 yang berjumlah 106 siswa yang mengikuti praktik kerja industri. Sampel sebanyak 83 siswa diambil dengan menggunakan teknik *Proportional Random sampling*.

Sebelum melakukan penelitian, instrumen terlebih dahulu divalidasi ahli. Setelah divalidasi para ahli dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk mengetahui butir-butir instrumen yang valid dan reliabel. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif, uji prasyarat, dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) praktik kerja industri (1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengalaman kerja siswa (y) dibuktikan dengan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2,414 > 1,98$ ) dengan kontribusi sebesar 27,63 persen; (2) intensitas bimbingan pihak industri (x2)

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (y) dibuktikan dengan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2,822 > 1,98$ ) dengan kontribusi sebesar 21,03 persen; (3) kompetensi kejuruan (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa (Y) dibuktikan dengan  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $2,348 > 1,98$ ) kontribusi sebesar 2,46 persen; (4) praktik kerja industri, intensitas bimbingan pihak industri, dan kompetensi kejuruan secara simultan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja siswa (Y) dibuktikan dengan  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  ( $16,235 > 3,11$ ) dengan kontribusi sebesar 51,12 persen. Sisanya sebesar 48,88 persen ditentukan oleh faktor lain.

5. Penelitian oleh Dina Cahyaningrum dan S. Martono (2018). **Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa.** *Economic Education Analysis Journal*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan secara parsial dan simultan pada kesiapan kerja siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang. Populasi disini yaitu seluruh siswa kelas XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang sebanyak 93 siswa dan semuanya digunakan sebagai sampel penelitian, sehingga disimpulkan bahwa penelitian ini adalah penelitian populasi.

Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentasi, dan kuesioner. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif presentase dan analisis regresi berganda dengan bantuan *SPSS for Windows Release 21*. Hasil analisis menunjukkan bahwa praktik kerja industri, bimbingan karir, penguasaan *soft skill*, dan kompetensi kejuruan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 59,2 persen.

Praktik kerja industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 6,71 persen. Bimbingan karir berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 58,6 persen. Penguasaan *soft skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa sebesar 5,34 persen. Kompetensi kejuruan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sebesar 5,43 persen.

6. Penelitian oleh Riska Afriani dan Rediana Setiyani (2015). **Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan *Soft Skill*, dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi Smk Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015.** *Economic Education Analysis Journal*.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa belum semua siswa kelas XII Akuntansi mempunyai kesiapan kerja tinggi. Hal ini terlihat pada keterserapan lulusan pada tahun 2014 hanya sebesar 54 persen dari keseluruhan lulusan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah

pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan soft skill, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang tahun ajaran 2014/2015.

Berdasarkan rumus Isaac dan Michael, sampel sebanyak 84 siswa diambil sampel per kelas menggunakan teknik *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data menggunakan angket. metode analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi berganda. Analisis deskriptif diperoleh bahwa kesiapan kerja siswa dalam kategori Siap, Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan dalam kategori Baik, Penguasaan *Soft Skill* dalam kategori Baik, dan Kematangan Karir dalam kategori Matang.

Hasil penelitian ini secara statistik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja sebesar 19,9 persen, penguasaan *soft skill* terhadap kesiapan kerja sebesar 5,8 persen, dan kematangan karir terhadap kesiapan kerja sebesar 9,8 persen. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan, penguasaan *soft skill*, dan kematangan karir berpengaruh terhadap kesiapan kerja. Saran yang diberikan, untuk meningkatkan kesiapan kerja siswa, hendaknya siswa diberikan pemahaman yang baik tentang kompetensi akuntansi, pelatihan *soft skill*, dan bimbingan karir.

7. Penelitian oleh Maripaz C. Abas dan Ombra A (2016). *Graduates' Competence on Employability Skills and Job Performance. International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*.

Salah satu ukuran penting keberhasilan di tempat kerja adalah kemampuan karyawan untuk menggunakan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaannya, memenuhi tuntutan pemberi kerja, dan berkontribusi pada pencapaian tujuan institusi secara keseluruhan. Desain penelitian eksplanatori-korelasional digunakan untuk menentukan sejauh mana hubungan antara kategori-kategori keterampilan kerja (menggunakan *The Conference Board of Canada's Employability Skills 2000+*) dan elemen-elemen Kinerja Kontekstual yang diadopsi dari Taksonomi Borman dan Motowidlo.

Terdapat total 220 responden yang mewakili kelompok pemberi kerja dan karyawan dari 25 institusi pemerintah di bagian selatan-tengah wilayah Mindanao, Filipina. Analisis inferensial menunjukkan bahwa keterampilan fundamental memiliki hubungan yang moderat dengan kinerja kontekstual karyawan. Namun, menjadi lebih kompeten dalam keterampilan berpikir dan memecahkan masalah memberikan karyawan lebih banyak manfaat dalam melakukan perilaku kontekstual. Temuan lebih lanjut mengungkapkan bahwa meskipun keterampilan manajemen pribadi memiliki hubungan yang moderat dengan perilaku kontekstual karyawan, kompetensi dalam kemampuan beradaptasi dan belajar secara terus menerus memberikan kontribusi di semua elemen kinerja kontekstual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan kerja tim, khususnya keterampilan bekerja sama dengan orang lain, juga berkorelasi sedang dengan kinerja kontekstual karyawan. Hal ini mengimplikasikan bahwa kompetensi lulusan dalam *employability skills* dapat memberikan keuntungan bagi mereka dalam lingkungan kerja masing-masing. Dengan demikian, perhatian yang tepat pada pengembangan kompetensi dalam keterampilan kerja oleh pemberi kerja, karyawan, lembaga akademik yang lebih tinggi, agen tenaga kerja, dan pembuat kebijakan dapat membantu mengatasi masalah pada kinerja pekerjaan.

8. Penelitian oleh Iim Khotimah dan Darul Wiyono (2022). **Pengaruh *Employability Skill* terhadap Kesiapan Kerja Siswa LPP Ariyanti.** *Indonesian Journal of Office Administration.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknis analisis data regresi linier sederhana, populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung yang berjumlah 100 siswa. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling sampel* yang didapat berjumlah 50 siswa.

Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi atau pengaruh 0,437 yang berarti bahwa variabel X terhadap variabel Y adalah sebesar 43,7 persen. Dengan kata lain *employability skill* berpengaruh 43,7 persen terhadap kesiapan kerja siswa Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung, sedangkan 56,3 persen dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

9. Penelitian oleh Sapitri Januariyansah, Ayub Budhi Anggoro, Erni, Henry Iskandar, Riansyah Putra, Safri Gunawan, Batumahadi Siregar (2022). **Meta Analisis Pengaruh *Employability Skills* terhadap Kesiapan Kerja**. Jurnal Pendidikan Teknik Mesin.

Kesiapan kerja menjadi salah satu faktor untuk mengatasi tingkat pengangguran yang terjadi di Indonesia. Kesiapan kerja lulusan yang baik dapat mempermudah lulusan untuk memperoleh pekerjaan. Kesenjangan keterampilan yang dimiliki lulusan disebabkan oleh banyak permasalahan dari instansi pencetak tenaga kerja seperti terlam-batnya adaptasi teknologi. Pembekalan *employability skills* menjadi solusi alternatif yang dapat dilakukan agar kesiapan kerja lebih baik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *employability skills* terhadap kesiapan kerja berdasarkan kajian hasil penelitian terdahulu. Metode penelitian yang digunakan adalah meta analisis dengan pendekatan kuantitatif. Proses penelitian meliputi (1) perencanaan; (2) pengumpulan data; (3) pengkodean; (4) analisis data; dan (5) report hasil.

Sebanyak 22 dari tahun 2016-2022 artikel menjadi sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan *bahwa employability skills* memiliki pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja dengan nilai rata-rata *effect size*  $0,365 > 0,25$ . Implikasinya, *employability skills* dapat menjadi suplemen untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di instansi pencetak tenaga kerja untuk meningkatkan kesiapan kerja lulusan.

10. Penelitian oleh Novi Hery Yono dan Syafril Ramadhon (2020). **Pengaruh *Project Based Learning* pada Program Prakerin terhadap *Employability Skill* Siswa SMK**. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling.

Lulusan SMK masih menjadi penyumbang pengangguran terbesar di Indonesia, hal ini dikarenakan kompetensi lulusan SMK belum sesuai dengan kompetensi industri. Industri saat ini membutuhkan tenaga kerja yang mempunyai *academic skills*, *technical skills* dan *employability skills* yang seimbang. Program praktek kerja industri merupakan proses pembelajaran dilaksanakan di industri yang bertujuan untuk membekali *employability skills*. *Project based learning* merupakan metode pembelajaran yang cocok dilaksanakan untuk SMK dibandingkan dengan pembelajaran tradisional.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi perbedaan penggunaan metode pembelajaran berbasis proyek pada program prakerin dibandingkan dengan pembelajaran tradisional terhadap *employability*

*skill* siswa SMK bidang perminyakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif metode quasi-eksperimen dengan kontrol. Sampel sejumlah 18 orang siswa SMK Migas Cepu yang melaksanakan Prakerin selama 3 bulan di Unit Pengolahan PPSDM MIGAS.

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Data penelitian dianalisis secara deskriptif menggunakan uji-t dengan bantuan *software* SPSS versi 24. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *project based learning* pada program prakerin berkontribusi lebih terhadap *employability skill* siswa SMK bidang perminyakan dibanding metode pembelajaran tradisional.

11. Penelitian oleh Aria Indah Susanti, Waras dan Ahmad Dardiri (2015).

**Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kualitas Guru, Kesesuaian dan Hasil Prakerin terhadap *Employability Skills* Siswa SMK.** Jurnal Teknologi dan Kejuruan.

Tujuan penelitian untuk mengetahui kontribusi persepsi siswa tentang kualitas guru, kesesuaian, dan hasil prakerin terhadap *employability skills* siswa SMK. Populasi penelitian siswa SMK Negeri Kabupaten Bangkalan. Sampel ditentukan dengan *proportional random sampling*, sebanyak 152 siswa. Pengumpulan data dengan kuesioner, lembar observasi, dan rubrik observasi, dan analisis dengan regresi ganda.

Hasil menunjukkan: (1) persepsi siswa tentang kualitas guru berkontribusi terhadap *employability skills* sebesar 18,09 persen; (2)

kesesuaian praktik kerja industri berkontribusi terhadap *employability skills* siswa sebesar 28,35 persen; (3) hasil praktik kerja industri berkontribusi terhadap *employability skills* siswa sebesar 3,75 persen; serta (4) persepsi siswa terhadap ketiga faktor *employability skills* sebesar 50,30 persen.

12. Penelitian oleh Sharifah Kamaliah, Samsilah Roslan, Ab Rahim Bakar dan Zeinab Ghiami (2018). *The Effect of Supervised Work Experience on The Acquisition of Employability Skills Among Malaysian Students. Higher Education, Skills and Work-Based Learning.*

Sistem pendidikan dan pelatihan kejuruan (VET) membutuhkan perubahan di masa depan agar lebih bertanggung jawab kepada pemberi kerja (dan asosiasinya) untuk hasil pelatihan yang sesuai dengan harapan pemberi kerja. Sebagai bagian dari hal ini, fokus penting adalah keterampilan kerja yang melampaui keterampilan teknis dan interpersonal yang berhubungan dengan pekerjaan untuk memasukkan nilai-nilai, sikap dan dimensi kepribadian yang diinginkan pemberi kerja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terbimbing (*Supervised Work Experiences/SWE*), di antara faktor-faktor lainnya, terhadap perolehan keterampilan kerja peserta pelatihan kejuruan sarjana.

Sebanyak 138 responden dengan rentang usia 17 hingga 24 tahun yang berhasil menyelesaikan program dua tahun yang diberikan dengan

Sertifikat Keterampilan Malaysia diikutsertakan. Mereka dibagi menjadi dua sub-populasi, peserta pelatihan yang berpartisipasi dan peserta pelatihan yang tidak berpartisipasi dalam SWE. Analisis deskriptif, Korelasi dan ANCOVA diterapkan untuk analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang berpartisipasi mencapai tingkat keterampilan keterampilan kerja yang cukup tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak berpartisipasi dalam SWE. Temuan ini juga mengungkapkan faktor-faktor lain yang berkontribusi terhadap perolehan keterampilan kerja, termasuk jenis kelamin, usia, pengalaman kerja konsep diri dan motivasi berprestasi. Namun, motivasi berprestasi ditemukan secara signifikan terkait dengan perolehan keterampilan kerja. Oleh karena itu, partisipasi peserta pelatihan kejuruan dalam SWE memengaruhi perolehan keterampilan kerja yang diidentifikasi sebagai keterampilan sukses dalam karier dan dapat memfasilitasi kaum muda dalam transisi dari sekolah ke dunia kerja.

Meskipun penelitian ini telah mencapai tujuannya, ada beberapa keterbatasan yang dapat memengaruhi generalisasi temuan. Karena keterbatasan akses terhadap siswa dari semua jurusan di SMK, penelitian ini hanya berfokus pada enam jenis keterampilan. Selain itu, jumlah peserta dari berbagai program studi yang berbeda tidak sama.

Temuan penelitian ini juga menyiratkan beberapa implikasi praktis. Pertama, berdasarkan temuan Pertama, berdasarkan temuan penelitian, dapat disarankan agar industri memberikan pelatihan kejuruan kepada

siswa di bawah pengawasan bidangnya untuk memperkaya tingkat penguasaan keterampilan kerja peserta pelatihan. Kedua, mengacu pada temuan dengan berfokus pada aspek-aspek kunci dari *employability skills*, industri dapat meningkatkan proses pembelajaran peserta pelatihan dan menghasilkan pekerja dengan kemampuan yang memungkinkan mereka untuk berinteraksi dengan tugas-tugas pekerjaan dalam organisasi tempat kerja.

13. Penelitian oleh Birhane Sime Geressu (2017). *Impact of competence-based training on employability of Technical and Vocational graduates in Ethiopia. Tuning Journal for Higher Education.*

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji secara kritis dampak pelatihan berbasis kompetensi terhadap kemampuan kerja lulusan perguruan tinggi teknik dan kejuruan di Ethiopia. Metode penelitian campuran dengan desain penelitian yang sebagian besar menggunakan strategi bersarang bersamaan digunakan untuk melakukan penelitian ini. Penelitian ini melibatkan 162 instruktur, 123 peserta pelatihan teknologi otomotif Level III, 87 kepala departemen dan 89 lulusan, dengan total 461 responden sebagai sampel.

Selain itu, 24 responden (6 pemilik industri, 6 dekan perguruan tinggi, 6 pemilik proses berbasis kompetensi, dan 6 pemimpin pelatih industri) dipilih secara purposif untuk wawancara dan diskusi kelompok terarah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelayakan kerja lulusan

sebagai variabel dependen dan pelatihan berbasis kompetensi sebagai variabel independen. Statistik deskriptif dan inferensial digunakan untuk analisis data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perguruan tinggi pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan di Ethiopia memiliki kinerja di bawah ekspektasi dalam mengembangkan kurikulum berbasis permintaan dan menerapkan pelatihan berbasis kompetensi di perguruan tinggi dan industri perguruan tinggi pendidikan dan pelatihan teknis dan kejuruan.

Akibatnya, di antara para lulusan, hampir 50 persen tidak bekerja dalam dua tahun terakhir. Oleh karena itu, disarankan untuk terus berkonsultasi dan melibatkan pemangku kepentingan terkait dalam menetapkan profil pembelajaran, mengidentifikasi hasil pembelajaran yang diinginkan dan memperkuat gaya pembelajaran berbasis kompetensi sangat penting bagi para lulusan untuk menunjukkan keterampilan, pengetahuan, dan sikap yang dapat dipekerjakan ke dalam pekerjaan yang pada akhirnya akan menghasilkan pekerjaan bagi para lulusan.

14. Penelitian oleh Siti Aishah Mokhtar, Noor Arina Md Arifin, Mohamad Rahimi Mohamad Rosman, Nurulannisa Abdullah, Faizal Haini Fadzil dan Azman Mat Isa (2022). **Graduates' Competencies and Employability: A Conceptual Framework.** *Proceedings.*

Pendidikan tinggi merupakan salah satu institusi yang telah diakui secara luas sebagai kontributor utama bagi pertumbuhan ekonomi yang

berkelanjutan. Di dunia global saat ini, perubahan sering terjadi dari waktu ke waktu, dan semakin sulit untuk mengikuti tren saat ini. Melalui proses studi pendidikan dari universitas pendidikan tinggi, pengetahuan masyarakat semakin meningkat, dan mereka harus membuat keputusan yang tepat dalam memilih karir yang paling sesuai untuk mereka.

*Employability skills* memainkan peran penting untuk memastikan bahwa mereka akan diterima di pasar kerja. *Employability skills* dapat didefinisikan sebagai keterampilan dasar yang diperlukan untuk mendapatkan, mempertahankan, dan melakukan pekerjaan dengan baik, pada pekerjaan atau tugas yang menjadi tanggung jawab mereka. Secara umum, keterampilan kerja adalah dibutuhkan oleh siswa untuk mempersiapkan diri mereka untuk memenuhi kebutuhan persyaratan pasar kerja setelah mereka kelulusan mereka. Sangat penting bagi setiap program studi di institusi pendidikan tinggi untuk mengevaluasi kurikulumnya secara teratur untuk memastikan bahwa isinya tetap relevan, berkualitas tinggi, dan permintaan pasar kerja.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini ada dua: pertama, untuk mengetahui hubungan antara kompetensi lulusan dan pekerjaan mereka dan kedua, untuk mengusulkan kerangka konseptual yang mendasari keterkaitan antara kompetensi lulusan dan kerja mereka. Metodologi tinjauan literatur terstruktur diadopsi, dan model konseptual yang dikembangkan untuk eksplorasi lebih lanjut dari topik.

15. Penelitian oleh Hafiidhiya Janata Areisy dan Putu Sudira (2022).

*Employability Skills of State Vocational High School Students on Welding Engineering Expertise Competency.* Jurnal Pendidikan Vokasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat penguasaan *employability skills*; dan mengetahui urutan penguasaan *employability skills* siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Penelitian ini merupakan penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di sebuah SMK di Kabupaten Madiun yang terakreditasi A. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang telah diuji validitas isi oleh para ahli.

Uji validitas konstruk menggunakan rumus product moment dan dinyatakan valid. Hasilnya 56 item dinyatakan valid dan reliabel. Kuesioner diberikan kepada 149 siswa kelas XII kompetensi keahlian teknik pengelasan. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut, pertama tingkat penguasaan *employability skills* berada pada kategori tinggi dengan skor rata-rata 168,61 lebih besar dari skor rata-rata ideal 132,5; dan 2.) Urutan penguasaan aspek-aspek *employability skills* dari yang paling tinggi sampai yang paling rendah adalah menggunakan teknologi, menjaga kesehatan dan keselamatan kerja, kemampuan belajar, kemampuan mengelola diri, kemampuan berinisiatif dan berusaha, kemampuan

merencanakan dan mengorganisir, kemampuan berkomunikasi, dan kemampuan memecahkan masalah.

16. Penelitian oleh Dewi Noviyanti dan Rediana Setiyani (2019). **Kesiapan Kerja Peserta didik: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi *Employability Skill*. *Economic Education Analysis Journal*.**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh konsep diri, praktik kerja industri, dan bimbingan karier terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun melalui *employability skill*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI program keahlian akuntansi SMK Negeri 1 Salatiga yaitu sejumlah 93 siswa dengan menggunakan sampel jenuh. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan metode pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner.

Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, analisis jalur, dan uji sobel. Analisis deskriptif menunjukkan bahwa kesiapan kerja, konsep diri, praktik kerja industri, bimbingan karier dan *employability skill* berada pada kategori tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep diri, praktik kerja industri, bimbingan karier dan *employability skill* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Konsep diri, praktik kerja industri (prakerin) dan bimbingan karier berpengaruh positif terhadap *employability skill*. Konsep diri, praktik kerja industri dan bimbingan karier berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Peran *employability skill* dalam memediasi variabel konsep diri, praktik kerja industri dan bimbingan karir terhadap kesiapan kerja bersifat partial mediation. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri, praktik kerja industri dan bimbingan karier berpengaruh terhadap kesiapan kerja baik secara langsung maupun tidak langsung.

17. Penelitian oleh Ilias Kapareliotis, Katerina Voutsina and Athanasios Patsiotis (2019). *Internship and Employability Prospects: Assessing Student's Work Readiness. Higher Education, Skills and Work-Based Learning.*

Perubahan di tempat kerja telah menimbulkan kekhawatiran serius tentang masa depan pekerjaan dan efektivitas program akademik sarjana untuk mempersiapkan mahasiswa secara memadai untuk bisnis. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjawab kekhawatiran ini dengan mengeksplorasi bagaimana pekerjaan magang (penempatan) berimplikasi pada prospek kerja lulusan bisnis muda. Penelitian ini mengeksplorasi persepsi mahasiswa mengenai tingkat kesiapan kerja mereka setelah menyelesaikan program magang.

Konsep kesiapan kerja dikonseptualisasikan dalam hal kejelasan peran, kemampuan dan motivasi. Sebuah institusi pendidikan tinggi di Yunani menyediakan kerangka sampling untuk penelitian ini. Data *survey* online telah digunakan. Mahasiswa yang mengikuti program magang menilai positif semua aspek dari konstruk kesiapan kerja. Mereka

mengetahui apa yang diharapkan oleh pemberi kerja dari mereka untuk dilakukan di tempat kerja. Mereka mampu secara efektif menerapkan keterampilan akademik dasar, keterampilan tingkat tinggi dan keterampilan profesional yang dibutuhkan oleh pemberi kerja di tempat kerja dan lebih mementingkan imbalan intrinsik daripada imbalan ekstrinsik.

18. Penelitian oleh Diana Nur Azizah, Supari Muslim & Mochamad Cholik (2021). *The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school. International Journal for Educational and Vocational Studies.*

Kesiapan kerja untuk memasuki dunia kerja dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh korelasi antara pengalaman praktik kerja industri dan *soft skill* terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan metode kuantitatif melalui kuesioner dengan menggunakan google form di SMK Negeri Raden Patah, Mojokerto kelas XII jurusan Teknik Mesin. Data yang diperoleh dari 72 siswa yang menjadi sampel dianalisis dengan menggunakan Uji Regresi Berganda dengan menggunakan *software* SPSS 23.

Hasil penelitian ini menunjukkan: (1) terdapat korelasi yang signifikan dengan arah hubungan yang positif antara pengalaman praktik kerja industri dengan kesiapan kerja sebesar 24,4 persen (2) terdapat korelasi yang signifikan dengan arah hubungan yang positif antara *soft*

*skills* dengan kesiapan kerja sebesar 25,4 persen (3) terdapat korelasi yang signifikan dengan arah hubungan yang positif antara pengalaman praktik kerja industri dan *soft skills* secara simultan terhadap kesiapan kerja sebesar 31,1 persen.

19. Penelitian oleh Ega Putriatama, Syaad Patmanthara dan R.M Sugandi (2016). *Work Readiness by Vocational School Graduates Viewed from Industrial Work Practice's Experience and Vocational Skills. Proceedings of the International Mechanical Engineering and Engineering Education Conferences.*

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas, variabel intervening dan variabel terikat, yaitu pengalaman prakerin (X1), wawasan dunia kerja (X2), kompetensi kejuruan (X3), *employability skill* (X4), dan kesiapan kerja (Y) dengan subjek siswa SMK di Probolinggo. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan model trimming. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Kota dan Kabupaten Probolinggo kelas XII TKJ tahun ajaran 2015/2016.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja, kompetensi kejuruan, *employability skill* dan kesiapan kerja siswa SMK di kota dan kabupaten probolinggo berada dalam kateregori baik (2) terdapat Pengaruh yang

signifikan dan positif antara pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap *employability skill*; (3) Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengalaman prakerin, wawasan dunia kerja dan kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

20. Penelitian oleh Endah Setyo Wardani, Isnandar dan Siti Sendari (2017).

***The Influence of Employability Skills and Skill Competency toward Work Readiness. International Conference on Vocational Education and Training (ICOVET) Advances in Social Science, Education and Humanities Research.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *employability skills* dan kompetensi keahlian terhadap kesiapan kerja. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dan dokumentasi nilai yang dikumpulkan dari 176 siswa kelas XII SMK Teknik Instalasi Tenaga Listrik di Malang Raya. Teknis analisis data menggunakan analisis jalur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *employability skills* berpengaruh terhadap kesiapan kerja sebesar 19,98 persen sedangkan kompetensi keahlian berpengaruh sebesar 48,84 persen.

21. Penelitian oleh Ahmad Awaludin Baiti dan Sudji Munadi (2014).

**Pengaruh Pengalaman Praktik, Prestasi Belajar Dasar Kejuruan dan**

**Dukungan Orang Tua terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK.** Jurnal Pendidikan Vokasi.

Tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat kesiapan kerja, pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan, dan dukungan orang tua, (2) adanya pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan, dukungan orang tua baik secara sendiri – sendiri maupun bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK, (3) seberapa besar pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan, dukungan orang tua secara sendiri dan bersama-sama terhadap kesiapan kerja siswa SMK.

Penelitian ini merupakan penelitian *survey* dengan pendekatan *ex post facto*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi ganda dengan bantuan *software* SPSS 16. Hasil penelitian menunjukkan: (1) kesiapan kerja siswa tinggi (84 persen), pengalaman praktik tinggi (72 persen), prestasi belajar dasar kejuruan rendah (36 persen), dukungan orang tua sangat tinggi (54 persen), (2) terdapat pengaruh pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan, dukungan orang tua secara sendiri maupun bersama-sama terhadap kesiapan kerja, dan (3) sumbangan efektif variabel pengalaman praktik, prestasi belajar dasar kejuruan, dan dukungan orang tua terhadap kesiapan kerja ( $R^2$ ) sebesar 39,6 persen dan sumbangan efektif masing-masing variabel yaitu pengalaman praktik 23,1 persen, prestasi belajar dasar kejuruan 6,4 persen dan dukungan orang tua 9,6 persen.

Hasil penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II.1 Penelitian Terdahulu**

| No. | Judul  | Peneliti   | Variabel |    |    |   | Keterangan Jurnal   |
|-----|--|--|----------|----|----|---|---|
|     |  |  | X1       | X2 | X3 | Y |   |
| 1.  | <i>Study of the Contribution of Entrepreneurial Insights and Industrial Work Practices to Work Readiness by Student Graduates in Vocational High Schools</i>   | Khusnul Qotimah, Ismet Basuki dan Supari Muslim (2019) | v        |    |    | v | <i>International Conference on Science, Technology, Education, Arts, Culture and Humanity (STEACH) Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 277</i><br>Doi: 10.2991/steach-18.2019.2 |
| 2.  | <i>The Relationship Between the Use of School Learning Facility and A Job Training Experience Toward Vocational School Student Readiness Level</i>   | Fatkhur Rochman, Waras Kamdi dan Amat Mukhadis (2017)  | v        |    |    | v | <i>International Conference On Vocational Education And Training (ICOVET) Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 116</i><br>DOI: 10.2991/icovet-17.2017.18                         |
| 3.  | Pengaruh Persepsi Siswa terhadap Prakerin dikaitkan dengan Kesiapan Kerja Siswa SMK  | Asha I. Pratama, Wardaya Wardaya, Mumu Komaro (2019)   | v        |    |    | v | <i>Journal of Mechanical Engineering Education, DOI: <a href="https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21789">https://doi.org/10.17509/jmee.v6i2.21789</a> ISSN: P 2356-4997 E 2715-4734</i>                            |
| 4.  | <i>The Effect Of Industrial Work Practice, Guidance Intensity of Industrial Side, and Vocational Competence on Working Readiness of Grade XII Students of Banking Program, Vocational High School Perbankan, Pekanbaru</i> | Dwi Yana Putri (Putri, 2018)                           |          | v  |    | v | Jurnal Pendidikan Vokasi<br>DOI: 10.21831/jpv.v8i2.18908<br>ISSN 2088-2866<br>Volume 8, No 2  |
| 5.  | Pengaruh Praktik Kerja Industri, Bimbingan Karir, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja Siswa   | Dina Cahyaningrum, S. Martono (2018)                   |          | v  |    | v | <i>Economic Education Analysis Journal</i><br>DOI<br><a href="https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349">https://doi.org/10.15294/eeaj.v7i3.28349</a><br>p-ISSN 2252-6544<br>e-ISSN 2502-356X                      |

| No. | Judul   | Peneliti  | Variabel |    |    |   | Keterangan Jurnal   |
|-----|---|---|----------|----|----|---|---|
|     |   |   | X1       | X2 | X3 | Y |   |
| 6.  | Pengaruh Persepsi Siswa tentang Kompetensi Kejuruan, Penguasaan <i>Soft Skill</i> , dan Kematangan Karir terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Negeri 2 Magelang Tahun Ajaran 2014/2015 | Riska Afriani, Rediana Setiyani (2015)  |          | v  |    | v | <i>Economic Education Analysis Journal</i><br>ISSN 2252-6544  |
| 7.  | <i>Graduates' Competence on Employability Skills and Job Performance</i>  | Maripaz C. Abas dan Ombra A. Imam (2016)  |          |    | v  | v | <i>International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)</i><br>DOI: 10.11591/ijere.v5i2.4530<br>ISSN: 2252-8822<br>Volume 5, No.2                                  |
| 8.  | Pengaruh <i>Employability Skill</i> terhadap Kesiapan Kerja Siswa LPP Ariyanti  | Iim Khotimah dan Darul Wiyono (2022)  |          |    | v  | v | <i>Indonesian Journal of Office Administration</i><br>ISSN: 1693-7015   |
| 9.  | Meta Analisis Pengaruh <i>Employability Skills</i> terhadap Kesiapan Kerja  | Sapitri Januariyansah, Ayub Budhi Anggoro, Erni, Henry Iskandar, Riansyah Putra, Safri Gunawan, Batumahadi Siregar (2022) |          |    | v  | v | Jurnal Pendidikan Teknik Mesin<br>DOI:<br><a href="https://doi.org/10.15294/jptm.v22i2.41461">https://doi.org/10.15294/jptm.v22i2.41461</a><br>ISSN: 1412-1247<br>e-ISSN: 2503-1759 |
| 10. | Pengaruh <i>Project Based Learning</i> pada Program Prakerin terhadap <i>Employability Skill</i> Siswa SMK  | Novi Hery Yono dan Syafril Ramadhon (2020)  | v        |    | v  |   | Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling<br>e-ISBN: 978-623-7619-08-6<br>ISBN: 978-623-7619-09-3  |
| 11. | Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kualitas Guru, Kesesuaian dan Hasil Prakerin Terhadap <i>Employability Skills</i> Siswa SMK   | Aria Indah Susanti, Waras dan Ahmad Dardiri (2015)  | v        |    | v  |   | Jurnal Teknologi dan Kejuruan<br>DOI:<br><a href="https://doi.org/10.17977/tk.v38i2.4953">https://doi.org/10.17977/tk.v38i2.4953</a><br>ISSN: 2477-0442                             |

| No. | Judul   | Peneliti   | Variabel |    |    |   | Keterangan Jurnal   |
|-----|---|--|----------|----|----|---|---|
|     |   |  | X1       | X2 | X3 | Y |   |
| 12. | <i>The effect of supervised work experience on the acquisition of employability skills among Malaysian students</i> | Sharifah Kamaliah, Samsilah Roslan, Ab Rahim Bakar dan Zeinab Ghiami (2018)  | v        |    | v  |   | <i>Higher Education, Skills and Work-Based Learning</i><br>DOI:<br><a href="https://doi.org/10.1108/HE-SWBL-05-2016-0028">https://doi.org/10.1108/HE-SWBL-05-2016-0028</a><br>ISSN: 2042-3896 |
| 13. | <i>Impact of competence-based training on employability of Technical and Vocational graduates in Ethiopia</i>       | Birhane Sime Geressu (2017)  |          | v  | v  |   | <i>Tuning Journal for Higher Education</i><br>Doi: 10.18543/tjhe-5(1)-2017pp101-119<br>ISSN: 2340-8170<br>ISSN-e: 2386-3137<br>Volume 5, Issue No. 1,   |
| 14. | <i>Graduates' Competencies and Employability: A Conceptual Framework</i>  | Siti Aishah Mokhtar, Noor Arina Md Arifin, Mohamad Rahimi Mohamad Rosman, Nurulannisa Abdullah, Faizal Haini Fadzil dan Azman Mat Isa (2022) |          | v  | v  |   | <i>Proceedings</i><br>DOI:<br><a href="https://doi.org/10.3390/proceedings2022082054">https://doi.org/10.3390/proceedings2022082054</a>   |
| 15. | <i>Employability Skills of State Vocational High School Students on Welding Engineering Expertise Competency</i>    | Hafiidhiya Janata Areisy dan Putu Sudira (2022)  |          | v  | v  |   | Jurnal Pendidikan Vokasi<br>DOI:<br><a href="https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.41764">https://doi.org/10.21831/jpv.v12i1.41764</a>   |
| 16. | <i>Kesiapan Kerja Peserta didik: Studi Empiris Tentang Pengaruh Mediasi Employability Skill</i>                     | Dewi Noviyanti dan Rediana Setiyani (2019)   | v        |    | v  | v | <i>Economic Education Analysis Journal (EEAJ) 8 (2)</i><br>p-ISSN 2252-6544<br>e-ISSN 2502-356X<br>Doi:<br>10.15294/eeaj.v8i2.31481   |
| 17. | <i>Internship and Employability Prospects: Assessing Student's Work Readiness</i>                                   | Ilias Kapareliotis, Katerina Voutsina and Athanasios Patsiotis (2019)  | v        |    | v  | v | <i>Higher Education, Skills and Work-Based Learning</i><br>Vol. 9 No. 4, pp. 538-549<br>© Emerald Publishing Limited 2042-3896<br>Doi: 10.1108/HESWBL-08-2018-0086                            |

| No. | Judul   | Peneliti  | Variabel |    |    |   | Keterangan Jurnal   |
|-----|---|---|----------|----|----|---|---|
|     |   |   | X1       | X2 | X3 | Y |   |
| 18. | <i>The correlation of industrial work experience and soft skills on work readiness of graduated of vocational high school</i> | Diana Nur Azizah, Supari Muslim & Mochamad Cholik (2021)  | v        |    | v  | v | <i>International Journal for Educational and Vocational Studies</i><br>DOI:<br><a href="https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3018">https://doi.org/10.29103/ijevs.v3i4.3018</a><br>E-ISSN: 2684-6950 |
| 19. | <i>Work Readiness by Vocational School Graduates Viewed from Industrial Work Practice's Experience and Vocational Skills</i>  | Ega Putriatama, Syaad Patmanthara, and R.M Sugandi (2016) |          | v  | v  | v | <i>Proceedings of the International Mechanical Engineering and Engineering Education Conferences (IMEEEEC)</i><br>Doi: 10.1063/1.4965774  |
| 20. | <i>The Influence of Employability Skills and Skill Competency toward Work Readiness</i>                                       | Endah Setyo Wardani, Isnandar dan Siti Sendari (2017)     |          | v  | v  | v | <i>International Conference On Vocational Education And Training (ICOVET) Advances in Social Science, Education and Humanities Research, volume 116</i><br>Doi: 10.2991/icovet-17.2017.1            |
| 21. | <i>The factors that influence employability skills of vocational school student mechanical engineering</i>                    | Muhammad Noor Fitriyanto dan Pardjono (2019)              |          | v  | v  | v | Jurnal Taman Vokasi<br>DOI:<br><a href="https://doi.org/10.30738/jtv.v7i1.4778">https://doi.org/10.30738/jtv.v7i1.4778</a><br>ISSN: 2338-182<br>e-ISSN: 2579-4159                                   |

Sumber : Data diolah oleh Peneliti, 2023

### C. Kerangka Teoritik

#### 1. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja

Menurut (Dalyono, 2005), pengalaman dapat memengaruhi fisiologi perkembangan individu yang merupakan salah satu prinsip perkembangan kesiapan (*readiness*) peserta didik SMK dalam mempersiapkan diri memasuki dunia kerja. Disebutkan pula oleh (Slameto, 2010), bahwa pengalaman-pengalaman mempunyai pengaruh yang positif terhadap

kesiapan. Pengalaman yang didapatkan peserta didik SMK yaitu pengalaman praktik kerja industri.

Sejalan dengan Dalyono dan Slameto, menurut (Karyono, 2009) dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) guna mewujudkan kesiapan tenaga kerja yang terampil, kompeten, kreatif, dan produktif dengan meningkatkan peran serta dunia industri dalam pelaksanaannya.

Penelitian tentang keterkaitan prakerin dengan kesiapan kerja telah dilakukan sebelumnya oleh (Qotimah et al., 2019) yang menunjukkan bahwa pengalaman praktik kerja industri memberikan pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik. Selain itu, (Rochman et al., 2017) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja siswa.

Senada dengan penelitian (Pratama & Komaro, 2019), salah satu cara untuk memenuhi aspek pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa adalah dengan memberi siswa pengalaman nyata salah satunya adalah Praktik Kerja Industri. Pembelajaran dalam bentuk pengalaman nyata 90% lebih diingat oleh siswa karena pembelajaran mencakup 5 (lima) panca indera. Pengalaman Praktik Kerja Industri merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa. Ketika praktik kerja industri memiliki hasil tinggi, maka akan berdampak positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik.

## **2. Pengaruh Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja**

Penelitian tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja telah dilakukan sebelumnya oleh (Wahyuni, 2013), kompetensi kejuruan memiliki pengaruh yang cukup tinggi dikarenakan beberapa faktor, di antaranya, sejak awal peserta didik telah mempersiapkan dengan latihan-latihan soal, terdapat pedoman yang jelas kompetensi apa yang harus dikuasai oleh peserta didik, dan guru cenderung lebih aktif untuk persiapan UKK karena hal tersebut merupakan salah satu syarat kelulusan.

Penelitian tentang kompetensi kejuruan juga dilakukan oleh (Putri, 2018). Temuan penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kompetensi kejuruan dan kesiapan kerja. Hasil yang diperoleh dalam uji kompetensi dapat memengaruhi pengetahuan yang diperoleh baik secara teori maupun praktik langsung sehingga siswa dapat bersaing di dunia industri atau dunia usaha. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum & Martono, 2018), menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif kompetensi kejuruan pada kesiapan kerja siswa XI Administrasi Perkantoran SMK PL Tarcisius Semarang.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2017), bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja. Dan penelitian yang dilakukan (W et al., 2019) yang menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Afriani & Setiyani, 2015) yang mengemukakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja siswa SMK dengan nilai sebesar 19,9 persen. Penelitian yang dilakukan oleh (Harlestiyani, 2017) juga mengungkapkan bahwa secara parsial kompetensi kejuruan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja peserta didik sebesar 4,97 persen.

### **3. Pengaruh *Employability Skill* terhadap Kesiapan Kerja**

Menurut (Ogbeide, 2006) mengungkapkan bahwa *employability skill* merupakan keterampilan dan bersifat generik tetapi sangat bermanfaat dalam membantu setiap orang untuk memasuki dunia kerja. Menurut (Sudjimat, 2013), *employability skill* berkaitan erat dengan berbagai kecakapan yang diperlukan seseorang, termasuk lulusan SMK menjadi lebih siap dalam memasuki dan atau mendapatkan pekerjaan, lebih mudah mencapai kemajuan dalam bekerja, dan akhirnya kesuksesan dalam pekerjaannya.

Penelitian (Sumarno, 2008) menjelaskan bahwa *employability skill* merupakan suatu keharusan yang harus ditanamkan pada peserta didik SMK untuk menghadapi perubahan tuntutan pasar kerja sehingga mampu melakukan pekerjaannya dengan sukses. Penelitian yang dilakukan oleh (Abas & Imam, 2016) bahwa terdapat pengaruh positif *employability skill* terhadap kesiapan kerja.

Hasanah dkk. (2015) menunjukkan adanya pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja, hal itu berarti jika *employability skill* peserta didik tinggi maka kesiapan kerja peserta didik pun tinggi. Senada dengan penelitian (Januariyansah et al., 2022) *employability skill* memberikan pengaruh yang besar terhadap kesiapan kerja dalam kategori besar. Rata-rata *effect size employability skills* sebesar 0,365 yang lebih besar dari 0,25. *Employability skills* menjadi faktor penting dalam mempersiapkan keberkerjaan lulusan yang memiliki keunggulan untuk mengatasi permasalahan di pendidikan seperti permasalahan kesenjangan keterampilan.

Senada dengan penelitian (Wardani et al., 2017) bahwa *employability skill* mempunyai pengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Khotimah & Wiyono, 2022) juga menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan *employability skill* terhadap kesiapan kerja siswa di Lembaga Pendidikan dan Pelatihan Ariyanti Kota Bandung. Adapun besarnya pengaruh *employability skill* terhadap kesiapan kerja siswa adalah sebesar 43,7 persen.

Selanjutnya hasil penelitian (Mauludiyah, 2021) secara keseluruhan menunjukkan bahwa pada variabel *employability Skill* mendapatkan presentase 75,13 persen dengan kategori efektif atau baik. Hal ini berarti *employability skill* memiliki pengaruh yang positif terhadap kesiapan kerja.

#### 4. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap *Employability Skill*

Menurut (Hamalik, 2007) bahwa praktik kerja industri menyediakan kesempatan kepada peserta didik untuk melatih keterampilan-keterampilannya dalam situasi lapangan yang aktual, hal ini penting dalam rangka belajar menerapkan teori atau prinsip yang telah dipelajari sebelumnya. Selanjutnya (Kagaari, 2007) menyatakan bahwa pelatihan industri, yang bertindak juga sebagai proses sosialisasi peserta didik ke dunia kerja adalah terbukti sangat penting dan signifikan dalam membentuk perilaku kinerja lulusan.

Penelitian tentang keterkaitan praktik kerja industri dengan *employability skill* telah dilakukan sebelumnya oleh Susanti dan Ahmad Dardiri (2015) yang menunjukkan bahwa kesesuaian praktik kerja industri berkontribusi terhadap *employability skills*. Penelitian lain dilakukan oleh (Yono & Ramadhon, 2020) yang menunjukkan bahwa praktik kerja industri memberikan pengaruh yang positif terhadap *employability skill*.

Senada dengan penelitian (Noviyanti & Setiyani, 2019), bahwa praktik kerja industri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *employability skill*. (Kamaliah et al., 2018) juga berpendapat bahwa praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap *employability skill*. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat praktik kerja industri siswa, maka *employability skill* siswa juga semakin baik.

Pengalaman praktik kerja industri memberikan pengetahuan dan keterampilan peserta didik bagaimana situasi dan kondisi kerja secara nyata serta budaya kerja di masing-masing dunia industri. Sedangkan *employability skill* merupakan kecakapan yang diperlukan untuk mencari kerja maupun bekerja. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman praktik kerja industri dapat menambah kecakapan peserta didik untuk mempersiapkan diri memasuki dunia kerja.

#### **5. Pengaruh Kompetensi Kejuruan terhadap *Employability Skill***

Menurut Harris, Gutrie & Hobart (1995), penilaian kompetensi kejuruan dapat secara akurat dilakukan jika memasukkan aspek ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap kerja yang mengacu kepada kompetensi khusus dan teknis. Lebih lanjut dijelaskan oleh (Wirawan, 2009), aspek ilmu pengetahuan menggambarkan apa yang telah diterima seseorang mengenai penguasaan tentang sesuatu yaitu penguasaan tentang program keahlian dibidangnya.

Aspek keterampilan merupakan kemampuan yang dapat diukur yang dapat dikembangkan melalui praktik, pelatihan maupun pengalaman. Keterampilan di sini adalah kemampuan peserta didik pada mata pelajaran produktif. Sedangkan sikap kerja, dalam hal ini menggambarkan perasaan peserta didik mengenai suatu objek baik orang, benda, pekerjaan, atau keadaan tertentu.

Penelitian yang dilakukan oleh (Geressu, 2017) menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap *employability skill*. Senada dengan penelitian (Mokhtar et al., 2022) kompetensi berpengaruh positif dan signifikan dengan *employability skill*. Selanjutnya (Olii et al., 2017) menunjukkan bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh secara signifikan terhadap *employability skill*.

Menurut (Areisy & Sudira, 2022) kompetensi kejuruan berpengaruh positif terhadap *employability skill* terutama aspek yang berkaitan dengan kecakapan mengelola diri sendiri. Kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri sangat penting di masa sekarang dan masa yang akan datang, baik ketika melakukan aktivitas sendiri atau dengan orang lain di dalam organisasi. Salah satu aspek *employability skill* yang harus dimiliki individu adalah baik dalam mengelola diri sendiri.

Senada dengan penelitian (Tanrasula et al., 2021) bahwa kompetensi kejuruan berpengaruh positif terhadap *employability skill* sebesar 26,67 persen. Kompetensi kejuruan terhadap *employability skill* akan terbentuk dengan menguji peserta didik melalui kompetensi yang harus dicapai peserta didik dalam tempo waktu dan cara kerja yang prosedural dan efektif. Sehingga jika peserta didik sudah lulus uji kompetensi keahlian maka *employability skill* akan meningkat terutama dalam aspek keterampilan penyelesaian masalah.

## **6. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja melalui *Employability Skill***

Menurut (Hamalik, 2007) praktik kerja industri adalah suatu program latihan yang diselenggarakan di lapangan atau di luar kelas, dalam rangkaian kegiatan. Menurut (Margunani & Nila, 2012) peserta didik dalam mempersiapkan menghadapi *real job* yang ada di kerja mereka harus dibentuk melalui serangkaian pelatihan praktik yang hampir menyerupai dunia kerja.

Penelitian yang dilakukan oleh (Susanti & Dardiri, 2015) menunjukkan hasil kesesuaian praktik kerja industri positif berpengaruh terhadap kesiapan kerja dan hasil praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap *employability skill*. Selanjutnya penelitian (Kapareliotis et al., 2019) menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara pengalaman praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*. Pengalaman praktik kerja industri dan penguasaan sejumlah *soft skill* yang diberikan oleh sekolah akan menjadi faktor penting bagi kesiapan kerja siswa SMK.

Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Noviyanti & Setiyani, 2019) bahwa secara langsung maupun tidak langsung praktik kerja industri berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*. Menurut (Azizah et al., 2021) terdapat pengaruh langsung dan tidak langsung variabel praktik kerja industri terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

## 7. Pengaruh Kompetensi Kejuruan terhadap Kesiapan Kerja melalui *Employability Skill*

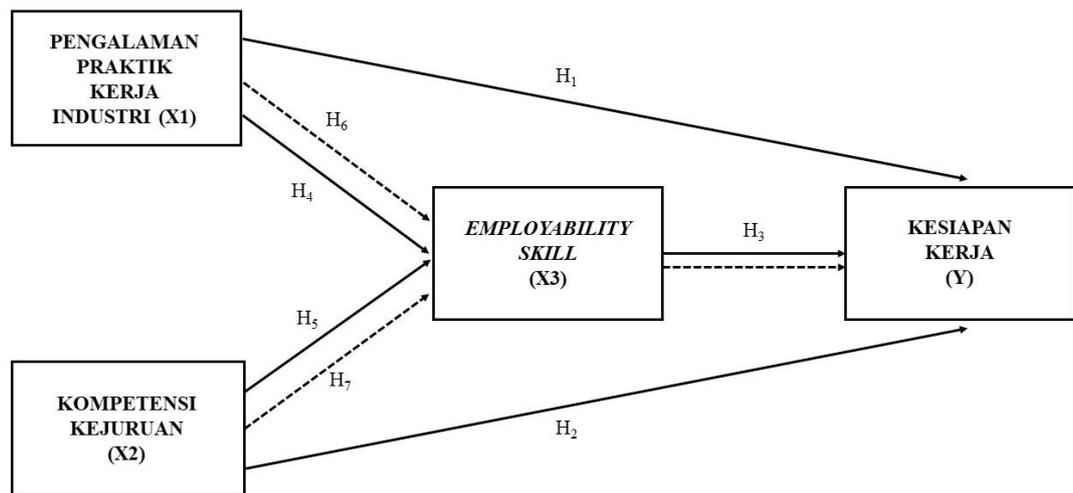
Menurut (Bloom & Kitagawa, 1999), untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja di dunia bisnis dan industri, SMK menyiapkan mata pelajaran yang dibekali mata pelajaran produktif. Penguasaan merupakan salah satu indikator tingkat keterampilan peserta didik berperan dalam mempersiapkan peserta didik dalam berkarya, khususnya dalam hal *hard skill*. Sedangkan *soft skill* berkaitan dengan keterampilan kerja.

Keterampilan kerja merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh setiap pekerja, mereka juga harus mampu beradaptasi dengan tempat kerja. Keterampilan kerja dapat meningkatkan daya saing dan keberhasilan dalam meningkatkan produktivitas dan profitabilitas. Menurut (Hull, 2005) salah satu kriteria karyawan yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah *employability skill*. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyanto & Pardjono, 2019) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara variabel kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

Penelitian yang dilakukan (Putriatama et al., 2016), hasil analisis menunjukkan adanya hubungan secara parsial yang signifikan antara kompetensi kejuruan terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wardani et al., 2017) bahwa secara langsung maupun tidak langsung kompetensi kejuruan berpengaruh terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.

#### D. Konstelasi Penelitian

Berdasarkan beberapa teori di atas, maka dapat dirumuskan konstelasi pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri (X1), Kompetensi Kejuruan (X2) terhadap Kesiapan Kerja (Y) melalui *Employability Skill* (X3) digambarkan sebagai berikut:



**Gambar II.1 Konstelasi Hubungan Antar Variabel**

**Sumber: Data diolah oleh Peneliti (2023)**

Keterangan:

X1 dan X2 : Variabel Bebas

Y : Variabel Terikat

X3 : Variabel Mediasi

→ : Arah Hubungan Langsung

--▶ : Arah Hubungan Tidak Langsung

## E. Perumusan Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan yang diperoleh melalui penelitian-penelitian terdahulu yang masih harus dicari kebenarannya. Berdasarkan perumusan masalah, kajian teori dan penelitian terdahulu, maka peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja.
- H<sub>2</sub>: Kompetensi kejuruan berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja.
- H<sub>3</sub>: *Employability skill* berpengaruh langsung terhadap kesiapan kerja.
- H<sub>4</sub>: Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh langsung terhadap *employability skill*.
- H<sub>5</sub>: Kompetensi kejuruan berpengaruh langsung terhadap *employability skill*.
- H<sub>6</sub>: Pengalaman praktik kerja industri berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.
- H<sub>7</sub>: Kompetensi kejuruan berpengaruh tidak langsung terhadap kesiapan kerja melalui *employability skill*.